

Kode>Nama Rumpun Ilmu : Pendidikan Ekonomi

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN**



**IMPLEMENTASI STANDAR PROSES KURIKULUM 2013 PADA MATA
PELAJARAN IPS KELAS VII DI SMP NEGERI 2 KOTA SOLOK**

Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

TIM PENGUSUL:

**Desi Armi Eka Putri, S.Pd., M.Pd./1025128402/Ketua
Nofia Delfina/151000487203012/Anggota**

**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
SOLOK
AGUSTUS 2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Implementasi Standar Proses Kurikulum 2013
pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP
Negeri 2 Kota Solok

Peneliti/Pelaksana : Desi Armi Eka Putri, S.Pd., M.Pd.
Nama Lengkap : Desi Armi Eka Putri, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 1025128401
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : FKIP
Nomor HP : 08571158897
Alamat surel (e-mail) : ekaputri4876@gmail.com
Anggota Tim

Nama Lengkap : Nofia Delvina
NIM : 151000487203012
Perguruan Tinggi : Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
Tahun Pelaksanaan : 2021
Sumber Dana : Ristek Dikti/UMMY/Mandiri
Biaya Tahun Berjalan : Rp.6.500.000,-
Biaya Keseluruhan : Rp.6.500.000,-

Solok, Agustus 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas FKIP

Ketua,



(Hana Adhia, S.Si., M.Pd.)
NIDN. 100210804



(Desi Armi Eka Putri, S.Pd.,M.Pd.)
NIDN. 1025128401

Menyetujui,
Kepala LP3M UMMY



DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM.
NIDN. 1019017402

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian yang diusulkan.

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis standar proses kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS dilihat dari 3 (tiga) aspek, yaitu 1) proses perencanaan pembelajaran, 2) proses pelaksanaan pembelajaran, 3) proses penilaian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data 1) mereduksi data, 2) penyajian data, dan 3) menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pendidik telah memiliki dokumen silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun dan dikembangkan secara mandiri dalam kelompok majelis pendidik IPS, pendidik kesulitan dalam mengalokasikan waktu pembelajaran dengan materi ajar yang akan disampaikan, ketersediaan buku paket kurang lengkap yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran, 2) Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan, pendidik belum menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada kegiatan inti, pendidik belum sepenuhnya memfasilitasi peserta didik menggunakan pendekatan saintifik. Pelaksanaan pembelajaran masih belum menggunakan metode, media dan sumber yang bervariasi. Kegiatan penutup, pendidik belum sepenuhnya menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, 3) Penilaian proses dan hasil pembelajaran, pendidik belum sepenuhnya melakukan penilaian secara langsung terhadap proses pembelajaran. Pendidik hendaknya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan metode, media dan sumber belajar yang digunakan. Dalam pelaksanaan seharusnya pendidik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun agar pembelajaran dapat berjalan seefisien dan seefektif mungkin. Hendaknya pendidik dapat melakukan penilaian secara langsung agar dapat mengetahui perkembangan belajar peserta didik dan memudahkan dalam merekapitulasi nilai peserta didik. Peserta didik, agar dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013 dengan baik dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kepala sekolah, seharusnya memberikan pelatihan yang diiringi dengan tindak lanjut dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) maupun dalam pelaksanaannya di dalam kelas agar kurikulum 2013 dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Kata kunci maksimal 5 kata

Standar Proses, Kurikulum 2013, Pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Latar belakang penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus, dan urgensi penelitian. Pada bagian ini perlu dijelaskan uraian tentang spesifikasi khusus terkait dengan skema.

LATAR BELAKANG

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan investasi yang dapat memajukan suatu Negara. Pendidikan dapat ditempuh melalui lembaga formal yang wajib ditempuh selama 12 tahun yaitu jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA),

sedangkan non formal dapat diperoleh melalui lembaga kursus, pelatihan, kelompok belajar, dan masih banyak lagi yang berkaitan dengan pendidikan.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan dilihat dari perubahan kurikulum. Kurikulum di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan, dimulai dari kurikulum 1947, kurikulum 1952 (rentjana pelajaran terurai 1952), kurikulum 1964 (rentjana pendidik 1964), kurikulum 1968, kurikulum periode 1975, kurikulum 1984 kurikulum 1975 yang disempurnakan), kurikulum 1994 dan suplemen kurikulum 1999, kurikulum 2004 (kurikulum berbasis kompetensi), kurikulum KTSP (kurikulum tingkat satuan pelajaran) 2006, dan terakhir kurikulum periode 2013.

Kurikulum 2013 mulai diimplementasikan pada tahun 2013/2014. Menurut Permendikbud No. 81 A Tahun 2013 pasal 1 bahwa implementasi kurikulum pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTsN), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) dilakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014.

Implementasi kurikulum 2013 dalam pendidikan dapat dilaksanakan di sekolah melalui pendidik, untuk itu dituntut keprofesionalan pendidik dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah diprogramkan agar tujuan dari kurikulum 2013 dapat tercapai dengan baik. Implementasi kurikulum 2013 menuntut kesiapan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, sosialisasi yang masih belum sepenuhnya didapatkan pendidik menyebabkan pelaksanaan kurikulum 2013 belum terlaksana dengan baik, namun pendidik berusaha untuk mengikuti perubahan dan menyesuaikan dengan kurikulum 2013.

Dalam kurikulum 2013 terjadi perubahan-perubahan seperti pada aspek kompetensi lulusan ada keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang hanya menekankan pada aspek pengetahuan dan keterampilan saja. Selain itu dilihat dari segi jam pelajaran per minggu lebih banyak dan jumlah mata pelajaran lebih sedikit dibanding KTSP. Menurut Poerwanti (2013:282-283) penggabungan mata pelajaran menjadi satu paket satuan pelajaran atau terpadu, adanya pendekatan dan penilaian baru yaitu pendekatan saintifik dan penilaian autentik yang menuntut persiapan pendidik didalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran yang sebelumnya berpusat dari pendidik ke peserta didik berubah menjadi berpusat kepada peserta didik. Jadi disini terlihat pendidik yang pada awalnya menjadi sumber bagi peserta didik dalam belajar namun sekarang peserta didik yang menjadi aktif untuk mencari informasi terlebih dahulu. Peserta didik diberikan keleluasaan untuk mendapatkan informasi terkait dengan pembelajaran dan pendidik memfasilitasi peserta didik apabila terjadi ketidakpahaman peserta didik mengenai pembelajaran.

Kurikulum 2013 memuat empat elemen perubahan, yaitu perubahan standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian. Elemen yang paling penting adalah elemen perubahan standar proses karena standar proses menggambarkan tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran dengan baik. Standar proses kurikulum 2013 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mencakup: 1). perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 2). proses pembelajaran dilakukan

sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media pembelajaran, sumber belajar, pendekatan saintifik dan 3). penilaian pembelajaran yang dilakukan setelah pembelajaran berakhir dan dapat dijadikan sebagai evaluasi dari pembelajaran dan menggambarkan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 24 April 2019 permasalahan yang terlihat di SMP Negeri 2 Kota Solok dalam mengimplementasikan standar proses kurikulum 2013 diantaranya pada tahap perencanaan pembelajaran yaitu adanya kesulitan dalam mengalokasikan waktu pembelajaran dengan materi ajar yang akan disampaikan, hal ini disebabkan materi ajar lebih banyak dari waktu yang disediakan untuk pelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran pendidik jarang menyampaikan tujuan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, sehingga peserta didik tidak mengetahui tujuan dipelajarinya materi, metode pembelajaran yang dipakai dalam proses pembelajaran sebatas metode ceramah, pendidik jarang memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, hal ini tidak terlihat dari tidak dibahasnya tugas yang tidak bisa diselesaikan oleh peserta didik, sumber belajar yang digunakan oleh pendidik hanya terdiri dari satu sumber, sehingga informasi yang didapatkan mengenai materi pembelajaran tidak banyak media pembelajaran yang digunakan pendidik kurang bervariasi, sebagian besar hanya menggunakan media gambar.

Strategi pembelajaran yang digunakan masih konvensional, sehingga dalam pembelajaran masih terkesan monoton sedangkan pada kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, dengan adanya metode baru seperti *scientific*, *problem based learning*, *project based learning* dan *discovery learning* sedangkan pendidik belum sepenuhnya memahami metode tersebut sehingga pendidik belum sepenuhnya menerapkan metode tersebut.

Selain itu, dilihat dari penilaian proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 pendidik dituntut tidak hanya melaksanakan penilaian kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan) saja, tetapi juga melaksanakan penilaian afektif (sikap). Penilaian kognitif (pengetahuan) pendidik harus mengetahui pengetahuan peserta didik melalui aktifnya peserta didik dalam bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi dan mengerjakan tugas-tugas lainnya, pada penilaian psikomotor (keterampilan) pendidik harus mengetahui keterampilan peserta didik baik itu dari keterampilan dalam mencatat materi dengan baik, keterampilan dalam mengamati, keterampilan dalam menyajikan hasil diskusi. Sedangkan penilaian afektif (sikap) terhadap peserta didik dapat dilakukan oleh pendidik apabila pendidik mengenal satu persatu sikap peserta didik.

Pada proses penilaian, pendidik hanya terfokus pada penilaian tengah semester dan akhir semester. Pendidik jarang melakukan penilaian saat proses pembelajaran berlangsung, pendidik hanya melakukan penilaian di luar jam pelajaran sehingga kegiatan proses belajar mengajar belum berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu, dalam proses penilaian pendidik membutuhkan waktu dan tenaga yang banyak bagi untuk melakukan penilaian dikarenakan pembagian dari penilaian yang banyak. Penilaian ini pada kurikulum 2013 dinamakan penilaian autentik. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Standar Proses Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 2 Kota Solok”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Solok dalam kurikulum 2013?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Solok dalam kurikulum 2013?
3. Bagaimana proses penilaian pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Solok dalam kurikulum 2013?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kota Solok dalam kurikulum 2013.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pelaksanaan pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kota Solok dalam kurikulum 2013.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses penilaian pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kota Solok dalam kurikulum 2013.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini difokuskan pada “Implementasi Standar Proses Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Solok”.

Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1000 kata dengan mengemukakan *state of the art* dalam bidang yang diteliti. Bagan dapat dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum adalah ujung tombak berlangsungnya suatu pendidikan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2009:783) “kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan” Sedangkan menurut Fadlillah (2014:16) “kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun kurikulum tingkat satuan pendidikan pada tahun 2006”. Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk melanjutkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Istarani (2012:197) mengemukakan bahwa “kurikulum 2013 merupakan langkah pembaharuan yang semestinya dilakukan oleh pemerintah dan segenap komponen pendidikan dalam mewujudkan cita-cita nasional”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum 2013 adalah seperangkat rencana dan pengaturan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Karakteristik Kurikulum 2013

Pada dasarnya kurikulum memiliki karakter tersendiri begitu pula dengan kurikulum 2013. Menurut Permendikbud No.70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah, karakteristik kurikulum 2013 sebagai berikut:

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- g. Kompetensi dasar dikembangkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Penyusunan kurikulum dibuat oleh BNSP. Istarani (2012:200) mengemukakan kurikulum 2013 dikembangkan dengan karakteristik, yaitu mengembangkan sikap spiritual dan rasa sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik seimbang, memberikan pengalaman belajar terencana ketika peserta didik menerapkan apa yang terjadi di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar secara seimbang, mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat, memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan, kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran, kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti, kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2003a dalam Panjaitan (2014:19-20) mengemukakan karakteristik kurikulum 2013 memiliki ciri-ciri kompetensi yang dirancang sebagai berikut:

- a. Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) kelas dan rinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran.
- b. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk satu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.

- c. Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.
- d. Kompetensi inti dan kompetensi dasar di jenjang pendidikan menengah diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah pada kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi).
- e. Kompetensi inti menjadi unsur organisatoris (*organizing elements*) kompetensi dasar yaitu semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam kompetensi inti.
- f. Kompetensi dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).
- g. Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD/MI) atau satu kelas dan satu mata pelajaran (SMP/MTS), SMA/MA, SMK/MAK). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan karakteristik kurikulum dikembangkan dengan tujuan untuk memiliki kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah, masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan hidup.

3. Tujuan Kurikulum 2013

Mengenai tujuan dan fungsi kurikulum 2013 secara spesifik mengacu pada Undang-Undang No.20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Istarani (2012:199) mengemukakan “kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia”.

Sementara Fadlillah (2014:25) mengemukakan “tujuan kurikulum 2013 yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan kurikulum 2013 dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skills* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
- b. Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara Indonesia.
- c. Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.
- d. Meningkatkan peran serta pemerintah dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.
- e. Meningkatkan persaingan yang sehat antar-satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

Dapat disimpulkan tujuan kurikulum 2013 adalah untuk mengembangkan dan mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi yang bertakwa, beriman, berakhlak mulia dan memiliki potensi yang dapat dikembangkan terutama dalam bidang pendidikan.

4. Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi

Pada hakikatnya kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Mulyasa (2017:66-69) mengemukakan “kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya”.

Beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhan.
- b. Pemahaman (*understanding*) yaitu kedalam kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- c. Kemampuan (*skill*) yaitu suatu yang di miliki oleh individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.
- d. Nilai (*value*) adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis dan lain-lain).
- e. Sikap (*attitude*) yaitu perasaan (senang tidak senang, suka tidak suka) atau reaksi rangsangan yang datang dari luar misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan kenaikan gaji/upah dan lain-lain.
- f. Minat (*intererest*) adalah kecerdasan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.

Menurut Mulyasa (2013:163-164) kurikulum 2013 ini mencakup sejumlah kompetensi dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan. Kegiatan pembelajaran perlu diarahkan untuk membantu peserta didik menguasai sekurang-kurangnya tingkat kompetensi minimal, agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan konsep belajar tuntas dan pengembangan bakat. Setiap peserta didik harus diberi kesempatan untuk mencapai tujuan sesuai dengan kemampuan dan kecakapan belajar masing-masing.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi yang dimiliki siswa dapat diketahui melalui pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa sesuai dengan

yang ada dalam diri siswa tersebut sehingga siswa dapat mencapainya sebagai suatu kriteria keberhasilan bagi siswa tersebut.

B. Standar Proses Pendidikan

1. Pengertian Standar Proses Pendidikan

Dalam Permendikbud, No.65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, standar proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Mulyasa (2017:25) mengatakan “standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dalam kegiatan pembelajaran dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Setiap satuan pendidikan harus melakukan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran serta melakukan pengawasan secara efektif, agar pembelajaran dapat diselenggarakan secara efektif dan efisien (Mulyasa, 2017:25).

Majir (2017:91) mengemukakan “standar proses adalah berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan”. Sedangkan menurut Rusman (2017:62) “standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan”.

Dapat disimpulkan bahwa standar proses adalah kriteria yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi lulusan dalam melaksanakan suatu pendidikan.

2. Fungsi Standar Proses Pendidikan

Wina (2013:5) untuk mencapai tujuan pendidikan pendidikan secara mikro (tujuan kurikuler) maupun secara makro (tujuan institusional) maka standar proses memiliki peranan yang sangat penting karena standar proses memiliki fungsi sebagai pengendali, mengarahkan dan mengoptimalkan proses pendidikan yang berlangsung di setiap institusi atau lembaga pendidikan agar proses pendidikan yang diselenggarakan lebih berkualitas dilihat dari segi proses maupun hasilnya.

3. Komponen-Komponen Standar Proses Kurikulum 2013

Sesuai dengan Permendikbud No.81 A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum, maka standar proses meliputi:

a. Perencanaan Pembelajaran

Tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran mencakup :

- a) Data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester
- b) Materi pokok
- c) Alokasi waktu
- d) Tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran
- e) Media, alat dan sumber belajar
- f) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan
- g) Penilaian

Setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelas dimana guru tersebut mengajar (guru kelas) di Sekolah Dasar dan untuk guru mata pelajaran yang diampunya untuk guru SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran, dengan maksud agar rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat dilakukan secara mandiri atau secara berkelompok. Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau secara bersama-sama melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di dalam suatu sekolah tertentu difasilitasi dan disupervisi kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilakukan oleh guru secara berkelompok melalui MGMP antarsekolah atau antar wilayah dikoordinasikan dan disupervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan.

2) Silabus

Silabus adalah garis besar program pembelajaran (*outline of course of study*). Silabus berfungsi memberikan gambaran umum mengenai isi dan proses pembelajaran dalam satu rentang waktu pelajaran tertentu. Komponen silabus meliputi rumusan standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, sumber atau bahan atau alat peraga.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru :

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari.

- c) Mengantarkan peserta didik pada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan
- d) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

2) **Kegiatan Inti**

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi dan komunikasi. Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan kompetensi dasar yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli peserta didik menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik dan latihan lanjutan kepada peserta didik.

Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan konsep yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerjasama, disiplin, toleransi, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Cara pengumpulan data sedapat mungkin relevan dengan jenis data yang dieksplorasi, misalnya dilaboratorium, museum dan sebagainya. Sebelum menggunakannya peserta didik harus tahu dan terlatih dilanjutkan dengan menerapkannya. Berikut adalah contoh aplikasi dari kelima kegiatan belajar (*learning event*).

- a) Mengamati, dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.
- b) Menanya, dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, didengar dan dibaca. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkret sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur ataupun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik.

Dari situasi dimana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat dimana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin

terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber tunggal sampai sumber yang beragam.

- c) Mengumpulkan dan mengasosiasikan, tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena objek yang diteliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.
- d) Mengkomunikasikan hasil, kegiatan berikut adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun tugas kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Perlu diingat, bahwa kompetensi dasar - kompetensi dasar diorganisasikan kedalam empat KI. KI-1 berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan yang Maha Esa. KI-2 berkaitan dengan karakter diri dan sikap sosial. KI-3 berkaitan dengan pengetahuan terhadap materi ajar, sedangkan KI-4 berkaitan dengan penyajian pengetahuan. KI-1, KI-2 dan KI-4 harus dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI-3, untuk semua mata pelajaran. KI-1 dan KI-2 tidak diajarkan langsung, tetapi *indirect teaching* pada setiap kegiatan pembelajaran.

c. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

Rusman (2017:72) mengemukakan “penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan otentik (*authentic assessment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran”.

Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki

proses pembelajaran sesuai dengan standar penilaian pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat : angket, observasi, catatan anekdot dan refleksi.

Berdasarkan Permendikbud No.81 A Tahun 2013, standar proses kurikulum 2013 memiliki komponen-komponen yang terdiri perencanaan pembelajaran yaitu silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup serta penilaian proses pembelajaran.

d. Teknik dan Instrumen Penilaian Kurikulum 2013

Untuk mengumpulkan informasi mengenai kemajuan peserta didik dapat dilakukan berbagai teknik, baik berhubungan dengan proses maupun hasil belajar. Teknik mengumpulkan informasi tersebut pada prinsipnya adalah cara penilaian kemajuan belajar peserta didik terhadap pencapaian kompetensi. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian hasil belajar, baik pada domain kognitif, afektif maupun psikomotor. Menurut Fadlillah (2014:211-223) teknik dan instrumen penilaian dalam kurikulum 2013 dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

1) Penilaian Sikap

Mengenai teknik dan instrumen penilaian sikap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- b) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk menggunakan kekurangan dan kelebihan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Penggunaan teknik ini dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang.
- c) Penilaian antar-peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar-peserta didik.
- d) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

2) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi kognitif. Penilaian kompetensi ini dapat berupa tes tulis, tes lisan dan penugasan.

- a) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi dengan pedoman penskoran.
- b) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- c) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.
- d) Penilaian Keterampilan

- 3) Penilaian ini merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi dengan rubrik. Teknik dan instrumen penilaian yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan antara lain sebagai berikut:
 - a) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respons berupa keterampilan melakukan sesuatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
 - b) Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning text*) yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu.
 - c) Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas teknik dan instrumen penilaian dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu penilaian sikap yang terdiri dari observasi, penilaian diri, penilaian pengetahuan terdiri dari tes tulis, tes lisan dan penugasan sedangkan untuk penilaian keterampilan berupa tes praktik, proyek dan penilaian portofolio, penilaian dilakukan untuk melihat perkembangan belajar peserta didik.

C. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang bahannya didasarkan pada kajian sejarah, ekonomi, sosiologi dan tata Negara. Trianto (2011:171) mengemukakan “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial”.

Susanto (2014:6) menjelaskan pengertian “ilmu pengetahuan sosial adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu sejarah, sosiologi, geografi, ekonomi dan budaya, ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu sosial di atas”.

Maulana (2015:30) mengemukakan pembelajaran “IPS dimaksudkan untuk mengembangkan partisipasi secara efektif dan diharapkan semakin memahami kondisi masyarakat Indonesia yang beraneka ragam, maka siswa perlu mengenal dan berlatih menerapkan nilai-nilai tersebut”.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS adalah ilmu pengetahuan sosial yang terdiri dari sejarah, sosiologi, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya serta sebagai perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari pelajaran ilmu-ilmu sosial.

2. Karakteristik Mata Pelajaran IPS

Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran yang lain, dimana Susanto (2014:100) mengemukakan karakteristik mata pelajaran IPS adalah:

- a. Pengembangan Kemampuan Intelektual
Bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami disiplin ilmu sosial, berpikir disiplin dalam ilmu-ilmu sosial, serta kemampuan profesional dalam mencari informasi, mengolah informasi dan mengomunikasikan hasil temuan.
- b. Pengembangan Kemampuan Rasa Tanggung Jawab Sosial
Bertujuan agar siswa mampu berkomunikasi dengan anggota masyarakat lainnya, rasa tanggung jawab sebagai warga Negara dunia bangsa termasuk kemampuannya dalam mengembangkan sikap positif terhadap nilai, norma dan moral yang berlaku dimasyarakat.
- c. Pengembangan Kemampuan Kepribadian
Berkenaan dengan pengembangan sikap, nilai, norma dan moral yang menjadi anutan siswa, seperti kemauan untuk terus mengembangkan diri melalui belajar.

Sementara Siska (2016:14) mengemukakan karakteristik mata pelajaran IPS yaitu, bahan pelajarannya akan lebih banyak memperhatikan minat para siswa, masalah-masalah sosial dan keterampilan berpikir serta pemeliharaan atau pemanfaatan lingkungan alam, mencerminkan berbagai kegiatan manusia, organisasi kurikulum IPS akan bervariasi dari susunan yang *integrated* (terpadu), *correlated* (berhubungan) sampai yang *separated* (terpisah), susunan bahan pembelajaran akan bervariasi dari pendekatan kewarganegaraan, fungsional, humanistik sampai yang struktural, kelas pengajaran IPS akan dijadikan laboratorium demokrasi, evaluasinya tak hanya akan mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik saja tetapi juga mencoba mengembangkan apa yang disebut *democratic quotient* dan *citizenship quotient*, unsur-unsur sosiologi dan pengetahuan sosial lainnya akan melengkapi program pembelajaran IPS.

Berdasarkan paparan di atas, karakteristik mata pelajaran IPS terletak pada bahan pelajaran yang divariasikan dengan pendekatan-pendekatan yang berkaitan dengan aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang terdapat dalam mata pelajaran IPS.

3. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Susanto (2014:10) “tujuan pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk membentuk dan mengembangkan pribadi warga Negara yang baik (*good citizenship*). Sementara Awan Mutakin dalam Ahmad (2014:10) mengemukakan tujuan pembelajaran IPS secara keseluruhan membantu setiap individu untuk meningkatkan ilmu aspek pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai keterampilan.

Siska (2016:8) mengemukakan “tujuan dan fungsi mata pelajaran IPS, tujuan pendidikan IPS di Indonesia pada dasarnya mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang mempunyai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan nilai (*attitudes and values*)”.

4. Guru dalam Pencapaian Standar Proses Pendidikan

Guru merupakan pondasi yang sangat penting dalam tercapainya pembelajaran, karena hanya pendidiklah yang bisa dan mampu memberikan pelajaran, bimbingan dan pendidikan kepada para siswa dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah, maka khususnya seorang pendidik harus meyakini bahwa pekerjaannya adalah pekerjaan profesional yang merupakan upaya pertama yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian standar proses pendidikan sesuai harapan (Halid, 2018:54).

Peran guru berkaitan disini adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Menurut Daryanto dkk (2014:17-21) mengemukakan beberapa peran guru dalam implementasi kurikulum 2013, yaitu:

a. Guru sebagai Pendidik

Pendidik adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu pendidik harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Sebagai pendidik pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.

b. Pendidik sebagai Pengajar

Di dalam tugasnya, pendidik membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Pendidik sebagai pengajar, harus terus mengikuti perkembangan teknologi, sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang *uptodate* dan tidak ketinggalan jaman.

c. Pendidik sebagai Pembimbing

Pendidik sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuannya dan pengalamannya yang bertanggungjawab. Sebagai pembimbing, pendidik harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

d. Pendidik sebagai Pengarah

Sebagai pengarah pendidik harus mampu mendengarkan peserta didik dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan dan menentukan jati dirinya. pendidik juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.

e. Pendidik sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut pendidik untuk bertindak sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Pelatihan yang dilakukan, disamping harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya. Untuk itu pendidik harus banyak tahu, meskipun tidak mencakup semua hal dan tidak setiap hal secara sempurna, karena hal itu tidaklah mungkin.

f. Pendidik sebagai Penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, mungkin tes atau non tes. Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Mengingat kompleksnya proses penilaian, maka pendidik perlu memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memadai.

Mulyasa (2017:193-194) mengemukakan peran pendidik dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Pendidik sebagai *designer*, yang bertugas merancang dan merencanakan pembelajaran, serta mempersiapkan berbagai hal yang terkait dengan rencana pelaksanaan. Persiapan pembelajaran sering disebut juga rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang pengembangannya dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan, karakteristik peserta didik, karakteristik kelas serta faktor penunjang lainnya.
- b. Pendidik sebagai *implementator*, yang bertugas melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana. Dalam hal ini pendidik harus dapat berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, agar terjadi perubahan perilaku pada diri mereka sesuai dengan yang direncanakan. Peran pendidik sebagai implementator dapat juga disebut sebagai eksekutor pembelajaran, yang bertugas mengeksekusi pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan.
- c. Pendidik sebagai fasilitator, yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik agar dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan secara optimal. Peran pendidik sebagai fasilitator erat kaitannya dengan peran pendidik pengelola kelas agar mendukung pembelajaran.
- d. Pendidik sebagai pengelola kelas, yang bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya, agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan serta membimbing proses-proses intelektual, sosial, emosional, moral dan spiritual di dalam kelas, serta mengembangkan

kompetensi dan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif di kalangan masyarakat.

- e. Pendidik sebagai *demonstrator*, yang senantiasa dituntut untuk menguasai materi pembelajaran dan mengembangkan kemampuannya dalam bidang ilmu yang dimilikinya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicari oleh peserta didik.
- f. Pendidik sebagai *mediator*, yang bertugas tidak hanya sebagai penyampai informasi dalam pembelajaran, tetapi sebagai perantara dalam hubungan antarmanusia, dengan peserta didik.
- g. Pendidik sebagai *evaluator*, yang harus menilai proses dan hasil belajar yang telah dicapai, serta memberikan umpan balik terhadap keefektifan pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pembimbing, mendidik tetapi juga berperan sebagai *designer*, *implementator*, fasilitator, pengelola kelas, demonstrator, mediator dan evaluator dalam kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun secara tidak langsung dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan. Di bagian ini harus juga mengisi tugas masing-masing anggota pengusul sesuai tahapan penelitian yang diusulkan.

METODE

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:8) “metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti yang berlandaskan pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”. Data penelitian mencakup pedoman wawancara, pedoman observasi, *fotografi* dan rekaman-rekaman berkaitan dengan kegiatan penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Kota Solok yang beralamat di Jalan Cindur Mato No.279 Tanjung Harapan Kota Solok. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai September 2019.

C. Informan Penelitian

Moleong dalam Prastowo (2014: 195) mengemukakan “informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian”. Sekian banyak informasi ada yang disebut sebagai narasumber terdiri

dari informan utama yaitu guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (4 orang) dan informan tambahan yaitu kepala sekolah (1 orang), wakil kurikulum (1 orang) dan siswa-siswi (4 orang) SMP Negeri 2 Kota Solok.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah

1. Pengamatan (*Observasi*)

Sugiyono (2014:227) menyatakan teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif.

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Penelitian ini menggunakan pedoman observasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran. Indikator-indikator pada pengamatan kegiatan pembelajaran diantaranya, silabus IPS, rencana pelaksanaan pembelajaran IPS yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, penilaian proses dan hasil pembelajaran

2. Wawancara (*Interview*)

Sugiyono dalam Prastowo (2014:212) mengemukakan “wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur.

Sugiyono (2014:233) mengemukakan jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kurikulum, pendidik dan peserta didik untuk mendapatkan informasi mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, proses penilaian dan hasil pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

3. Dokumentasi (*Documentation*)

Sugiyono dalam Prastowo (2014:226) mengemukakan “dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya seseorang. Dokumen-dokumen yang dapat dikumpulkan melalui metode ini adalah berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) IPS, *fotografi* kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik, *fotografi* saat melakukan wawancara, rekaman wawancara dengan kepala sekolah, wakil kurikulum, pendidik dan peserta didik dan transkrip wawancara.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk menjamin keabsahan data lebih mengaju pada standar kredibilitas. Penjamin keabsahan data yang dipakai adalah dengan teknik triangulasi data yaitu dengan cara memeriksa informasi yang diperoleh dari berbagai sumber diperiksa silang

antara observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi yang peneliti lakukan adalah dengan membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil pengamatan dengan dokumentasi dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang telah didapatkan selama melakukan penelitian lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:247-252) langkah-langkah analisis data kualitatif adalah:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu di catat secara teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan penelitian pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, hubungan antar kategori, tabel, *flowchart* dan sejenisnya. Mendisplay data berarti mengurutkan data sesuai dengan strukturnya. Dengan melakukan display data maka memudahkan penulis untuk memahami apa yang terjadi dilapangan dan penulis dapat merencanakan kerja selanjutnya dalam melakukan analisa

3. *Conclusion Drawing/Verivication*

Merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Setelah data didisplay maka penulis akan mengemukakan kesimpulan sementara terhadap data.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Temuan Umum

1. Sejarah Sekolah

SMP Negeri 2 Kota Solok yang berada di Tanjung Paku Jl. Cindurmato No. 279 Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok. SMP Negeri 2 Kota Solok berdiri pada tanggal 11 September tahun 1951 dengan situasi enam tahun pasca kemerdekaan Negara Republik Indonesia diproklamirkan berdirilah atau lahirlah SMP ke-dua di Solok. Dengan berdirinya SMP Negeri 2 Solok membuka peluang untuk mendapatkan pendidikan generasi muda Solok dan sekitarnya untuk belajar walaupun kondisi ekonomi masyarakat belum pulih karena kita baru lepas dari belenggu penjajahan Jepang selama 3,5 tahun.

Walaupun ekonomi masyarakat masih belum stabil keinginan untuk membelajarkan putra putrinya sudah mulai Nampak. Salah satu indikatornya dapat dilihat saat penerima peserta didik pertama untuk SMP 2 Solok yang diterima melalui SMP 1 menjelang lokal SMP 2 Solok selesai. Peserta didiknya sudah diterima dan ditipkan

pada SMP 1. Pada tahun ajaran baru 1951 SMP 2 sudah mulai belajar dengan kepala sekolah pertama Bapak Yohannes Sutadi. Proses belajar berlangsung dengan situasi politik yang semakin tidak menentu pasca kemerdekaan. Walaupun demikian, berkat lindungan Allah SWT yang maha kuasa SMP 2 semakin melihat perkembangan kearah yang lebih baik dan didukung oleh lokal belajar dan pekarangan yang luas sehingga membuat peserta didik merasa lebih nyaman dan serius dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Pada tahun 1954 SMP 2 Solok menamatkan peserta didik pertamanya dengan hasilnya banyak diterima disekolah lanjutan atas dengan. Kondisi dan situasi yang sering terdengarnya letusan senjata, proses belajar terus berjalan dalam situasi yang kurang menguntungkan antara tentara pusat dengan daerah yang tidak begitu akurat terus berlanjut, maka pada tahun 1957 terjadilah pergolakan mengimbas pada proses belajar karena banyak diantara pendidik yang meninggalkan sekolah dan lari meninggalkan Solok.

Pada tahun 1958 kepala SMP yang kedua Muhammad Yatim satu tahun pasca PRRI (Sabriani pendidik SMP Batipuh yang bergabung dengan SMP 1 Solok). Dua tahun sudah peristiwa PRRI SMP 2 Solok mulai kembali aktif untuk belajar walaupun peserta didiknya banyak yang belum kembali. SMP Negeri 2 Solok semakin hari semakin memperlihatkan mutu baik akademik maupun non akademik dengan prestasi yang dimilikinya dalam kegiatan ekstra kurikuler yang sering dimenangkannya dalam perlombaan-perlombaan/pertandingan-pertandingan. Maka SMP 2 diberi gelar oleh peserta didik lain dengan istilah sekolah ubi karena pekarangannya luas dan banyak ditanami ubi yang sering peserta didiknya dalam ekstra kurikuler membersihkan pekarangan menyiangi ubi.

Tahun demi tahun berjalan perkembangan pendidikan di Solok semakin pesat sudah banyak SMP 2 menamatkan peserta didiknya dan diterima disekolah lanjutan tingkat atas dengan prestasi yang diukir dengan menamatkan peserta didik baik yang berasal dari Solok maupun yang dari luar kota Solok seperti Bapak Fasli Jalal, Bapak Syahrul Ujud yang pernah menjadi Wali kota Padang dan masih banyak alumni SMP 2 yang berhasil. Semakin hari SMP 2 makin berkembang dan terjadilah penggabungan SMEP menjadi SMP maka SMP 2 semakin luas pekarangannya. Semakin banyak lokalnya semakin memperlihatkan prestasinya baik akademik maupun non akademik sampai saat sekarang ini. Semakin banyak peminat yang ingin masuk untuk bersekolah dari kota Solok dan dari luar kota. Ini dapat dibuktikan peminat melebihi daya tampung yang hanya 27 lokal untuk tahun 2010.

2. Profil Sekolah

- | | |
|--------------------------|---------------------------|
| a. Nama sekolah | : SMP Negeri 2 Kota Solok |
| b. NPSN/NSS | : 10303774 |
| c. Jenjang Pendidikan | : SMP |
| d. Alamat | : Jl. Cindur Mato No.279 |
| e. No.Telp. | : 0755-20009 |
| f. Nama Kepala Sekolah | : Jonneval S.Pd |
| g. Kategori Sekolah | : Negeri |
| h. Nama Sekolah | : SMP Negeri 2 Kota Solok |
| i. No. Statistik Sekolah | : 201086401002 |
| j. Tipe Sekolah | : B |

- k. Nilai Akreditasi Sekolah : A
- l. Tahun Beroperasi : 1952
- m. Website : <http://www.smpn2kotasolok.sch.id>
- n. E-Mail Sekolah : smpn2kotasolok.sch.id

3. Visi dan Misi Satuan Pendidikan

a. Visi SMP Negeri 2 Kota Solok

SMP Negeri 2 Kota Solok adalah salah satu SMP di Kecamatan Harapan Kota Solok, yang mempunyai visi sebagai berikut: “Terwujudnya insan yang memiliki kecerdasan spiritual, intelektual dan emosional serta mampu menghadapi persaingan global”.

b. Misi Sekolah

Untuk mewujudkan visi tersebut, SMP Negeri 2 Kota Solok menyusun misi sebagai berikut:

- 1) Menanamkan nilai-nilai keagamaan dan ketaqwaan melalui pembiasaan pengamalan ajaran agama.
- 2) Menciptakan generasi berbudi pekerti luhur melalui internalisasi nilai-nilai karakter bangsa.
- 3) Mengoptimalkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 4) Mengoptimalkan pelaksanaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- 5) Mengoptimalkan sarana dan prasarana belajar serta memanfaatkan perkembangan ternologi.
- 6) Mempertinggi semangat berkompetensi dalam prestasi global.
- 7) Menjalini kerja sama yang harmonis antar warga sekolah, masyarakat, dan lembaga terkait.
- 8) Menciptakan sekolah yang berbudaya lingkungan.

c. Tujuan Sekolah

SMP Negeri 2 Kota Solok Menetapkan tujuan sekolah yaitu “Menjadikan sekolah unggulan di semua sektor dengan harapan Menghasilkan peserta didik yang berilmu, beriman, berakhlak mulia dalam rangka persiapan melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi dan hidup terhormat ditengah masyarakat”.

4. Keadaan Sekolah

a. Keadaan Fisik Sekolah

1) Kelas

Ruang kelas berjumlah 33 ruangan. Setiap ruang kelas dilengkapi dengan 25-30 pasang kursi dan meja serta satu kursi dan meja pendidik. Setiap kelas memiliki kekhasan ruangan tersendiri yang berbeda satu dengan lainnya tergantung pada kekekreatifan peserta didik didalam kelas tersebut untuk memvariasikan kelas tersebut.

2) Lapangan Olahraga

Lapangan olah raga terdiri dari lapangan voli, basket terletak didepan ruangan kelas, lapangan basket ini juga multifungsi yang digunakan untuk kegiatan upacara bendera dan kultum serat sebagainya.

3) Keadaan Lingkungan Sekolah

SMP Negeri 2 Kota Solok terletak pada kawasan lingkungan yang strategis. Kondisi lingkungan sekolah bersih dan asri. Didepan kelas terdapat pepohonan dan tanaman-tanaman yang ditanami beraneka ragam bunga.

b. Fasilitas Sekolah

1) Perpustakaan

SMP Negeri 2 Kota Solok ini memiliki satu buah perpustakaan. Perpustakaan ini memiliki banyak koleksi buku pelajaran, fiksi, non-fiksi, majalah, koran, kamus dan buku-buku lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk belajar. Setiap harinya banyak peserta didik yang mengunjungi perpustakaan, baik untuk belajar ataupun sekedar membaca.

Perpustakaan ini menyediakan empat jenis pelayanan yaitu, pinjaman, pengembalian, pemberian sanksi dan penagihan. Setiap pengunjung yang datang terlebih dahulu harus mengisi buku pengunjung yang telah disediakan oleh petugas perpustakaan. Peserta didik yang akan meminjam buku harus memiliki kartu anggota dan bagi peserta didik yang terlambat mengembalikan buku akan diberikan sanksi dengan denda Rp.500,- per hari dan jika buku hilang wajib diganti dengan buku apa saja sebagai sanksi keteledoroan peminjaman buku.

2) Ruang Tata Usaha

Ruang tata usaha berada di lantai 1, ruang tata usaha digunakan untuk kegiatan ketatausahaan seperti administrasi, suratmenyurat dan lain sebagainya. Dalam ruangan ini terdapat 5 meja karyawan yang dilengkapi dengan computer untuk memudahkan dalam kegiatan ketatausahaan.

3) Ruang Majelis Pendidik

Ruang ini berfungsi sebagai tempat para pendidik untuk menyelesaikan pekerjaan lain disamping mengajar di kelas. Ruang ini juga dimanfaatkan pendidik-pendidik untuk beristirahat setelah selesai mengajar. Dalam ruangan ini terdapat meja, kursi, toilet pendidik dan kursi tamu.

B. Temuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi standar proses kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Kota Solok. Ada tiga aspek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian proses dan hasil pembelajaran yang digunakan pendidik untuk keberlangsungan proses pembelajaran

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Solok meliputi 2 komponen yang sangat berperan penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran yaitu silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kedua perencanaan tersebut berperan penting dalam menyelenggarakan proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Kota Solok. Melalui komponen ini pendidik lebih mudah memberikan pelajaran kepada peserta didik karena memiliki pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar disekolah. Selain itu, melalui komponen tersebut proses pembelajaran dapat lebih terarah sesuai dengan pedoman pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Berikut hasil wawancara dengan beberapa orang pendidik, sebagai berikut:

Pertanyaan “Apakah ibu memiliki dokumen silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam melaksanakan pembelajaran?”

Jawaban yang penulis peroleh dari 4 informan MS, NO, MH dan LC pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 2 Kota Solok, pada tanggal 29 Agustus sampai tanggal 06 September 2019, sebagai berikut:

Informan MS, mengatakan : “Iya”

Informan NO, mengatakan : “Iya”

Informan MH, mengatakan : “Iya”

Selanjutnya informan LC, juga mengatakan mengenai kepemilikan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai berikut:

“Iya, kan untuk keberlangsungan pembelajaran harus ada dulu silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai patokan dalam pembelajaran”.

Selanjutnya pernyataan dari 4 orang pendidik dikonfirmasi oleh HI selaku Wakil kurikulum untuk memperkuat pernyataan di atas, pada tanggal 18 September 2019, informan HI mengatakan :

“Ya, sudah tentu mereka memiliki silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang lengkap karena biasanya di SMP Negeri 2 Kota Solok ini minggu pertama masih dikasih kesempatan kepada pendidik untuk memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kemudian di minggu kedua sudah ditagih, tiap tahun biasanya ada tagihan dokumen dua yaitu berupa dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini dari dinas pendidikan kemudian dari pihak sekolah pun seperti itu seluruh majelis pendidik kelas VII, VIII, IX sudah harus memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus ketika memasuki kelasnya masing-masing”.

Kepala sekolah, JN mengatakan mengenai kepemilikan dokumen silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pada tanggal 26 September 2019, informan JN, mengatakan :

“Iya, sudah ada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran yang mana sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran untuk keberlangsungan pembelajaran”.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa masing-masing pendidik sudah memiliki dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan untuk keberlangsungan kegiatan pembelajaran dimana rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dipersiapkan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Berikut hasil wawancara dengan beberapa orang pendidik sebagai berikut:

Pertanyaan “apakah ibu mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dari silabus?”

Jawaban yang penulis peroleh dari informan MS, NO, MH dan LC pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 2 Kota Solok, pada tanggal 29 Agustus sampai tanggal 06 September 2019, sebagai berikut:

Informan MS, mengatakan : “Iya”

Informan NO, mengatakan : “Iya, sedikit”
Informan MH mengatakan : “Iya, dari silabus”

Informan LC mengatakan :
“Iya, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dikembangkan dari silabus yang sudah ada sebagai pengarah kegiatan proses belajar mengajar (PBM).

Selanjutnya pernyataan dari 4 orang pendidik dikonfirmasi oleh pernyataan dari Wakil kurikulum HI, pada tanggal 18 September 2019, sebagai berikut:

Informan HI, mengatakan :

“Ya, sudah pasti karena jabaran sistim pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran memang dari silabus turunannya jadi sudah pasti rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut dari silabus”.

Kepala sekolah, JN menyatakan mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan dari silabus, pada tanggal 26 September 2019, informan JN, mengatakan :

“Iya, tentu rencana pelaksanaan pembelajaran dikembangkan dari silabus yang sudah ada, kemudian dikembangkanlah oleh guru tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa masing-masing pendidik mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang diturunkan dari silabus yang telah ada sehingga pendidik bisa mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berikut hasil wawancara dengan beberapa orang pendidik sebagai berikut:

Pertanyaan “bagaimana cara ibu mengembangkan dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)?”

Jawaban yang penulis peroleh dari informan MS, NO, MH dan LC pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 2 Kota Solok, pada tanggal 29 Agustus sampai tanggal 06 September 2019, sebagai berikut:

Informan MS, mengatakan : “Sesuai dengan kebutuhan peserta didik saja”

Informan NO, mengatakan : “Dengan melihat materi yang ada pada buku paket”

Informan MH, mengatakan : “Setelah dilihat KD-KD nya kemudian dibuat indikatornya”

Informan LC, mengatakan :

“Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) itu dikembangkan dari silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik didalam melaksanakan pembelajaran”

Selanjutnya pernyataan dari 4 orang pendidik dikonfirmasi oleh pernyataan dari Wakil kurikulum HI, pada tanggal 18 September 2019, informan HI mengatakan :

“Di Permendikbud sudah dicantumkan sistim-sistim pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) jadi setiap majelis pendidik itu sudah pasti mengetahuinya karena sebelumnya mereka tentu sudah mendapatkan ilmu tersebut dalam MGMP yang mereka lakukan di tingkat Kota. Jadi cara mengembangkannya ya berdasarkan dari sistim-sistim yang terdapat dari Permendikbud tersebut kemudian dikembangkan menurut sistim tersebut kemudian juga dipertimbangkan beberapa hal yang menyangkut peserta didik kemudian keunggulan lokal dan juga keunggulan sekolah”.

Pernyataan dari JN selaku kepala sekolah mengenai cara mengembangkan dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pada tanggal 26 September 2019, informan JN mengatakan :

“Pendidik mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk keberlangsungan proses pembelajaran sebagaimana mestinya”.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa masing-masing pendidik mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kebutuhan peserta didik didalam mengikuti proses pembelajaran dan dengan melihat materi yang ada pada buku paket yang dilihat dari dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh pendidik untuk keberlangsungan kegiatan pembelajaran.

Berikut hasil wawancara dengan beberapa orang pendidik, sebagai berikut:

Pertanyaan “apakah ibu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara mandiri?”

Jawaban yang penulis peroleh dari informan MS, NO, MH dan LC pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 2 Kota Solok, pada tanggal 29 Agustus sampai tanggal 06 September 2019, sebagai berikut:

Informan MS mengatakan : “Kadang iya, kadang tidak”

Informan NO, mengatakan :

“Ya, tapi ada juga melihat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) teman”

Selanjutnya informan MH, mengatakan :

“Secara berkelompok dan juga merevisi secara mandiri”

Selanjutnya informan LC, mengatakan :

“Kadang secara mandiri, kadang berkelompok”.

Selanjutnya pernyataan dari 4 orang pendidik dikonfirmasi oleh pernyataan dari Wakil kurikulum HI, pada tanggal 18 September 2019, informan HI mengatakan :

“Ya harus dikembangkan secara mandiri, secara mandiri bukan secara individual, secara mandiri dikembangkan dalam kelompok mata pelajaran, kelompok KKG jadi masing-masing tingkat pendidik nantinya memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran yang sama karena seharusnya sebenarnya pendidik itu harus mempertimbangkan peserta didik yang ada dalam kelasnya tapi karena kita punya rombongan belajar yang begitu banyak dan pendidik tidak hanya mengajar di satu lokal makanya disamakan saja peringkat jadi mandiri tapi dilakukan berkelompok, tapi masing-masing mereka (guru) punya” .

Selanjutnya pernyataan JN selaku kepala sekolah mengenai penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara mandiri, pada tanggal 26 September 2019, informan JN mengatakan :

“Itu tergantung pada kelompok bidang studi masing-masing”

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilakukan oleh masing-masing pendidik menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara mandiri yang dikembangkan dalam kelompok mata pelajaran.

Berikut hasil wawancara dengan beberapa orang pendidik, sebagai berikut:

Pertanyaan “apa saja prinsip yang ibu gunakan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)?”

Jawaban yang penulis peroleh dari informan MS, NO, MH dan LC pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 2 Kota Solok, pada tanggal 29 Agustus sampai tanggal 06 September 2019, sebagai berikut:

Informan MS, mengatakan :

“Prinsip penyusunan kadang ya sesuai dengan silabus yang sudah ada”.

Informan NO, mengatakan :

“Yang penting materinya sesuai dengan silabus yang ada”.

Selanjutnya, informan MH, mengatakan :

“Prinsip yang digunakan tentu tergantung pada individual peserta didik, kebutuhan peserta didik jadi dilihat disini peserta didiknya berdasarkan kemampuan peserta didiknya”.

Informan LC, mengatakan sebagai berikut:

“Prinsip yang digunakan seperti pemberian umpan balik seperti penguatan, pujian, selanjutnya motivasi belajar peserta didik dan partisipasi aktif peserta didik dalam mengikuti pembelajaran”.

Selanjutnya pernyataan dari 4 orang pendidik dikonfirmasi oleh pernyataan dari Wakil kurikulum HI, pada tanggal 18 September 2019, informan HI mengatakan :

“Prinsip-prinsip yang digunakan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah pastinya didalamnya harus memuat hal-hal yang terkait dalam silabus, sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, kemudian materi saling terkait kegiatannya juga saling terkait dan terpadu satu sama lain kemudian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun itu memberikan umpan balik nyambung dengan peserta didik, jadi ada umpan baliknya ada tindak lanjutnya, kemudian RPP juga harus mendorong partisipasi aktif peserta didik jadi tidak monoton, tidak hanya pendidik yang menguasai ruang lingkungannya tapi juga ada partisipasi dari peserta didik, kemudian tak kalah pentingnya sebenarnya idealnya RPP itu juga memuat beberapa hal yang menyangkut dengan perbedaan individu peserta didik, seharusnya kita memang kadang-kadang ada beberapa pendidik disini yang membuat perbedaan kelas, kita kan ada beberapa peserta didiknya unggul dan ada peserta didik yang dibawah rata-rata biasanya beberapa orang pendidik membedakan RPP dari kelas unggul kemudian kelasnya diunggulkan kemudian kelas-kelas yang reguler seperti kelas biasa, yang tak kalah pentingnya penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) karena sesuai dengan perkembangan zaman dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing pendidik sudah tentu harus menerapkan TIK didalam pembuatan RPP, dalam proses pembelajaran dan dalam pemanfaatan TIK itu sendiri”.

Selanjutnya pernyataan JN selaku kepala sekolah mengenai prinsip-prinsip yang digunakan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Jawaban yang penulis peroleh dari JN selaku wakil kurikulum, pada tanggal 26 September 2019, informan JN mengatakan :

“Tentu orientasinya tetap berorientasi kepada peserta didik sebab satu lokal dengan lokal lainnya RPP nya sama tapi kadang-kadang dalam penyajiannya berbeda, contoh suasana pagi mengajar dengan suasana siang mengajar dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sama itu akan berbeda dalam penyajiannya”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa prinsip yang digunakan pendidik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu sesuai dengan silabus yang telah ada tergantung pada individu peserta didik, pemberian umpan balik, motivasi peserta didik, partisipasi aktif peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan kebutuhan peserta didik yang dilihat berdasarkan kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang disesuaikan dengan dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun terlebih dahulu oleh pendidik sebelum pembelajaran berlangsung serta penyesuaian kondisi belajar.

Berikut hasil wawancara dengan beberapa orang pendidik, sebagai berikut:

Pertanyaan “kendala apa saja yang dihadapi pendidik saat menyusun dokumen silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)?”

Jawaban yang penulis peroleh dari informan MS, NO, MH dan LC pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 2 Kota Solok, pada tanggal 29 Agustus sampai tanggal 06 September 2019, sebagai berikut:

Informan MS, mengatakan :

“Kendalanya, kalau silabus tidak ada tapi kalau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus menyesuaikan materi dengan media pembelajaran”.

Informan NO, juga mengatakan sebagai berikut:

“Kendalanya kadang-kadang buku paketnya kurang lengkap dan kadang tidak bisa mengembangkan materi”.

Selanjutnya informan MH, mengatakan sebagai berikut:

“Kendala rentang waktu dalam pembagian program semester, pembagian waktunya, itu yang menjadi kendala”.

Informan LC, mengatakan sebagai berikut:

“Kendalanya dalam menyesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia, media yang akan digunakan, metodenya juga”.

Selanjutnya pernyataan dari 4 orang pendidik dikonfirmasi oleh pernyataan dari Wakil kurikulum HI, pada tanggal 18 September 2019, informan HI, mengatakan :

“Kendala sebenarnya kendala yang paling berat sebenarnya dapat dikatakan tidak ada, tapi mungkin waktu penyusunan itu karena pendidik butuh referensi, butuh informasi terbaru, kemudian dengan padatnya jadwal pendidik baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Jadi yang jadi masalah itu waktu, kalau materi, pengetahuan rasa-rasanya sudah terlengkapi karena mereka sudah mendapatkan itu, waktu penyusunan mungkin”.

Selanjutnya pernyataan pendidik dan wakil kurikulum diperkuat dari pernyataan kepala sekolah JN, pada tanggal 26 September 2019, sebagai berikut:

Informan JN, mengatakan :

“Salah satu kendalanya ialah buku pendamping, keberadaan buku pendamping untuk kurikulum 2013 kadang-kadang ada, kadang-kadang tidak ada”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu terkadang buku paket yang kurang lengkap sehingga tidak bisa mengembangkan materi, materi harus disesuaikan dengan media pembelajaran, pembagian program semester serta metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, waktu dalam penyusunan yang kurang cukup dikarenakan melakukan aktivitas lain sehingga menjadi kendala bagi pendidik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilihat dari dokumen yang telah disusun oleh pendidik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Penulis dalam melakukan pengambilan data tentang pelaksanaan pembelajaran terhadap pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dimulai dengan mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara terhadap pendidik tersebut tentang pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang berlangsung dalam satu kali pertemuan, yang dilakukan pada hari yang telah disepakati bersama observer. Dimana kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penilaian pembelajaran.

a. Kegiatan Pendahuluan

Hasil observasi menunjukkan bahwa pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) secara umum sudah melakukan kegiatan pendahuluan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada kegiatan pendahuluan, pendidik sudah menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik seperti memberikan salam, berdoa, memeriksa kehadiran peserta didik, memperhatikan kebersihan kelas, serta memberikan motivasi, mengajukan pertanyaan berkaitan dengan pelajaran sebelumnya. Namun belum menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai tetapi sudah menyampaikan cakupan materi sesuai dengan silabus.

Berikut hasil wawancara dengan beberapa orang pendidik, sebagai berikut:

Pertanyaan “apa saja kegiatan pendahuluan yang dilakukan sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran?”

Jawaban yang penulis peroleh dari informan MS, NO, MH dan LC pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 2 Kota Solok, pada tanggal 29 Agustus sampai tanggal 06 September 2019, sebagai berikut:

Informan MS, mengatakan :

“Berdoa, menyampaikan tujuan pembelajaran”

Informan NO, juga mengatakan sebagai berikut:

“Membaca salam, berdoa, mengambil absen peserta didik, memberi apersepsi dan motivasi”.

Informan MH, mengatakan sebagai berikut:

“Memeriksa kelas, berdoa, memberikan apersepsi, motivasi dan menanyakan tentang materi minggu lalu”.

Selanjutnya, informan LC mengatakan sebagai berikut:

“Membaca salam, berdoa, mengambil absen peserta didik, menanyakan tentang materi yang sebelumnya”.

Selanjutnya pernyataan dari informan MS, NO, MH dan LC diperkuat dengan pernyataan peserta didik MAP, NR, FS dan DT, pada tanggal 29 Agustus sampai 04 September 2019, sebagai berikut:

Informan MAP, mengatakan :

“Melakukan kegiatan literasi, seperti membaca al-quran, berdoa sebelum PBM dimulai, mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik”.

Informan NR, mengatakan sebagai berikut:

“Mengucapkan salam, memperhatikan kebersihan kelas, berdoa, membaca al-quran, mengambil absen”.

Informan FS, mengatakan sebagai berikut:

“Biasanya kalau pendidik sudah masuk kelas kami memberi salam, berdoa, membaca ayat-ayat pendek atau al-quran”.

Selanjutnya pernyataan dari informan DT, sebagai berikut:

“Mengucapkan salam, berdoa, mengambil absen, kadang membaca al-quran dan memperhatikan kebersihan kelas”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 orang pendidik dan 4 orang peserta didik, untuk memperkuat data diatas, maka peneliti menelusuri dari dokumen yang dimiliki pendidik dan ditemukan bahwa masing-masing pendidik mencantumkan kegiatan berdoa, memeriksa kehadiran peserta didik, membaca al-quran, mengecek kehadiran peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil observasi terhadap ke 4 (empat) informan, pada kegiatan inti, pendidik belum sepenuhnya melibatkan peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta. Media pembelajaran yang digunakan belum bervariasi, sedangkan untuk sumber belajar yang digunakan hanya buku paket saja. Pendidik sudah memberikan umpan balik terhadap peserta didik dan metode pembelajaran yang digunakan ialah metode diskusi.

Berikut hasil wawancara dengan beberapa orang pendidik, sebagai berikut:

Pertanyaan “metode/strategi apa yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik?”

Jawaban yang penulis peroleh dari informan MS, NO, MH dan LC pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 2 Kota Solok, pada tanggal 29 Agustus sampai tanggal 06 September 2019, sebagai berikut:

Informan MS, mengatakan :

“Metodenya bermacam-macam salah satunya diskusi, mungkin dengan metode permainan atau *game*”.

Informan NO, menyatakan sebagai berikut:
“Sering metode diskusi”.

Selanjutnya informan MH, juga menyatakan sebagai berikut:

“Metode yang dipakai yaitu metode diskusi, kemudian setelah diskusi pendidik menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh peserta didik”.

Selain pernyataan diatas, informan LC juga menyatakan sebagai berikut:
“Metode diskusi, ceramah dan penugasan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 orang pendidik dan 4 orang peserta didik, untuk memperkuat data di atas, maka peneliti menelusuri dokumen yang dimiliki oleh pendidik dan ditemukan bahwa masing-masing pendidik menggunakan metode diskusi dalam melaksanakan pembelajaran.

Berikut hasil wawancara dengan beberapa orang pendidik, sebagai berikut:

Pertanyaan “apakah media pembelajaran yang ibu gunakan dalam pembelajaran bervariasi?”

Jawaban yang penulis peroleh dari informan MS, NO, MH, dan LC pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 2 Kota Solok, pada tanggal 29 Agustus 2019 sampai tanggal 06 September 2019, sebagai berikut:

Informan MS, mengatakan :

“Terkadang medianya ada yang video, terkadang juga menggunakan *puzzle*”.

Informan NO, mengatakan sebagai berikut:

“Tergantung materinya kalau materinya peta berarti medianya juga peta, selain peta ada juga gambar”.

Informan MH, juga mengatakan sebagai berikut:

“Ya, bervariasi, itu tergantung pada materi yang diajarkan”.

Selanjutnya informan LC, juga menyatakan sebagai berikut:

“Media yang ibu gunakan bervariasi sesuai dengan materi saat itu”.

Namun dari pernyataan peserta didik melalui pertanyaan
“Apakah pendidik selalu menggunakan media pembelajaran dalam belajar?”

Jawaban yang penulis peroleh dari peserta didik MAP, NR, FS, DT, pada tanggal 29 Agustus 2019 sampai 04 September 2019, sebagai berikut:

Informan MAP, mengatakan :

“Tidak selalu”.

Informan NR, mengatakan sebagai berikut:

“Kadang pakai media, kadang tidak pakai media”.

Informan FS, juga menyatakan sebagai berikut:

“Tidak selalu”.

Informan DT, juga mengatakan sebagai berikut:

“Tidak selalu”

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 orang pendidik dan 4 orang peserta didik, untuk memperkuat data di atas, maka peneliti menelusuri dokumen yang dimiliki oleh pendidik dan ditemukan bahwa masing-masing pendidik belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran yang bervariasi namun tergantung pada materi yang diajarkan saat proses belajar mengajar berlangsung yang dapat dilihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), namun peserta didik menyatakan pendidik tidak selalu menggunakan media pembelajaran.

Berikut hasil wawancara dengan beberapa orang pendidik, sebagai berikut:
Bagaimana suasana dalam melaksanakan pembelajaran IPS?

Jawaban yang penulis peroleh dari informan MAP, NR, FS dan DT pada tanggal 29 Agustus 2019 sampai tanggal 04 September 2019, sebagai berikut:

Informan MAP, mengatakan :

“Menyenangkan tetapi kadang-kadang juga membosankan”.

Informan NR, juga mengatakan sebagai berikut:

“Menyenangkan dan termotivasi dalam pembelajaran”.

Informan FS, menatakan sebagai berikut:

“Suasananya menyenangkan, banyak materi yang bisa saya mengerti”.

Informan DT, juga mengatakan sebagai berikut:

“Kadang menyenangkan, kadang membosankan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 orang peserta didik, dapat disimpulkan bahwa suasana dalam mengikuti pembelajaran terkadang memberikan kesan yang membosankan dan terkadang juga menyenangkan

dimana suasana ini tergantung pada bagaimana pendidik dalam mengajar sehingga peserta didik mampu merasakan suasananya sendiri.

Berikut hasil wawancara dengan beberapa orang pendidik sebagai berikut:

Pertanyaan “apakah melalui media pembelajaran yang disajikan tersebut peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran?”

Jawaban yang penulis peroleh dari informan MS, NO, MH dan LC pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 2 Kota Solok, pada tanggal 29 Agustus 2019 sampai tanggal 06 September 2019, sebagai berikut:

Informan MS, mengatakan :

“Ya, sangat tertarik sekali”.

Informan NO, mengatakan sebagai berikut:

“Kalau ada media mungkin peserta didik mungkin

lebih tertarik daripada tidak pakai media”.

Informan MH, juga mengatakan sebagai berikut:

“Tertarik karena media yang digunakan itu berbeda- beda”.

Selanjutnya informan LC, juga mengatakan sebagai berikut:

“Iya, peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 orang pendidik, dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media pembelajaran peserta didik akan tertarik dalam mengikuti pembelajaran karena melalui media akan menimbulkan minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan diharapkan peserta didik akan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Berikut hasil wawancara dengan beberapa orang pendidik, sebagai berikut:

Pertanyaan “apa saja sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran?”

Jawaban yang penulis peroleh dari informan MS, NO, MH dan LC pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 2 Kota Solok, pada tanggal 29 Agustus 2019 sampai tanggal 06 September 2019, sebagai berikut:

Informan MS, mengatakan :

“Buku, koran atau langsung terjun ke pasar”.

Informan NO, mengatakan sebagai berikut:

“Sumber belajarnya buku cetak IPS”.

Informan MH, juga mengatakan sebagai berikut:

“Sumber yang diambil dari internet, buku paket, bisa juga nanti melalui media televisi, kemudian peserta didik bisa melaporkan hasil yang telah dilihat melalui media televisi berbentuk laporan”

Selanjutnya informan LC, juga mengatakan sebagai berikut:

“Sumber yang digunakan buku paket saja”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 orang pendidik dan 1 orang wakil kurikulum, untuk memperkuat data di atas, maka peneliti menelusuri dokumen yang dimiliki oleh pendidik dan ditemukan bahwa masing-masing pendidik hanya menggunakan satu sumber belajar yaitu buku paket IPS.

Berikut hasil wawancara dengan beberapa pendidik, sebagai berikut:

Pertanyaan “apa saja bentuk penguatan yang diberikan untuk memotivasi peserta didik?”

Jawaban yang penulis peroleh dari informan MS, NO, MH dan LC pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMP Negeri 2 Kota Solok, pada tanggal 29 Agustus 2019 sampai 06 September 2019, sebagai berikut:

Informan MS mengatakan :

“Penguatan, terkadang dengan reward dan hadiah-hadiah tertentu”.

Informan NO, mengatakan sebagai berikut :

“Misalnya memberikan pujian saat peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan baik”.

Informan MH, juga mengatakan sebagai berikut:

“Bagus, pintar, bagus sekali, hebat, kreatif atau memberikan jempol atau bisa juga tepuk tangan”.

Selanjutnya informan LC, juga mengatakan mengenai bentuk penguatan yang diberikan untuk memotivasi peserta didik sebagai berikut:

“Penguatan yang sudah diberikan seperti tepuk tangan, bagus sekali, hebat sekali dan luar biasa”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 orang pendidik dan 1 orang wakil kurikulum, untuk memperkuat data di atas, maka peneliti menelusuri melalui observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan ditemukan bahwa masing-masing pendidik telah memberikan penguatan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pernyataan 4 orang pendidik diperkuat dengan pernyataan dari 4 orang peserta didik MAP, NR, FS dan DT mengenai pemberian penguatan dalam kegiatan pembelajaran, pada tanggal 30 Agustus 2019 sampai 04 September 2019, sebagai berikut:

Informan MS, mengatakan : “Iya”.

Informan NR, menyatakan sebagai berikut:

“Iya, sering sekali”.

Informan FS, juga mengatakan sebagai berikut:

“Sering”.

Selanjutnya informan DT, juga mengatakan sebagai berikut:

“Sering”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 orang peserta didik, dapat disimpulkan pendidik sering memberikan penguatan kepada peserta didik sebagai apresiasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik, dengan tujuan agar peserta didik dapat lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran dimana pemberian pengetahuan ini dilihat saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Berikut hasil wawancara dengan beberapa orang pendidik, sebagai berikut:

Pertanyaan “apakah ibu sering mengaitkan kegiatan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik?”

Jawaban yang penulis peroleh dari informan MS, NO, MH dan LC pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 2 Kota Solok, pada tanggal 29 Agustus 2019 sampai 06 September 2019, sebagai berikut:

Informan MS, mengatakan :

“Selalu dan itu tergantung pada materi yang diajarkan saat pembelajaran”.

Informan NO, mengatakan sebagai berikut:

“Ya, sesuai dengan materi pelajarannya, misalnya interaksi sosial antarruang itu kan ada dalam bentuk pergerakan orang, mereka tinggal sekeluarga di Padang lalu ayah nya bekerja sebagai pedagang lalu bolak-balik dari Padang ke Solok”.

Informan MH, juga mengatakan sebagai berikut:

“Owch, itu harus karena materi yang diajarkan itu harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekarang”.

Selanjutnya informan LC, juga mengatakan sebagai berikut:

“Iya, sering” .

Selanjutnya pernyataan dari 4 orang pendidik diperkuat oleh pernyataan dari 4 peserta didik mengenai mengaitkan materi pembelajaran dengan kegiatan sehari-hari.

Jawaban yang penulis peroleh dari peserta didik MAP, NR, FS dan DT pada tanggal 30 Agustus 2019 sampai 04 September 2019, sebagai berikut:

Informan MS, mengatakan : “Tidak terlalu sering”

Informan NR, mengatakan : “Iya, sering sekali”

Informan FS, mengatakan : “Ya, sudah”

Informan DT, juga mengatakan : “Sering”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 orang pendidik dan 4 orang peserta didik, untuk memperkuat data di atas, maka peneliti menelusuri melalui observasi saat proses belajar mengajar berlangsung pendidik sering mengaitkan kegiatan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dikarenakan disesuaikan dengan materi pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung.

Berikut hasil wawancara dengan beberapa orang pendidik, sebagai berikut:

Pertanyaan “kendala apa saja yang dihadapi dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan pendekatan saintifik?”

Jawaban yang penulis peroleh dari informan MS, NO, MH dan LC pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMP Negeri 2 Kota Solok, pada tanggal 29 Agustus 2019 sampai 06 September 2019, sebagai berikut:

Informan MS, mengatakan :

“Kecenderungan peserta didik hanya menerima pelajaran dengan ceramah dan peserta didik agak sedikit kewalahan mengolah materi pembelajaran yang ada”.

Informan NO, mengatakan sebagai berikut:

“Kendalanya, ya kadang-kadang ada waktunya tidak sesuai dengan materi yang ada”.

Informan MH, juga mengatakan sebagai berikut:

“Disini kalau ada peserta didik yang tidak aktif dalam diskusi jadi disini dituntut peran aktif pendidik dalam memberikan semangat kepada peserta didik dan juga memotivasi, kadang-kadang disuruh peserta didik dirumah untuk membaca buku sedangkan disekolah dia (peserta didik) belum siap disana akan terlihat peran aktif pendidik dalam memotivasi peserta didik”.

Selanjutnya informan LC, mengatakan sebagai berikut:

“Tidak bisa memperhatikan semua peserta didik karena karakteristik mereka satu persatu berbeda”.

Selanjutnya wakil kurikulum, HI memperkuat pernyataan di atas pada tanggal 18 September 2019, informan HI mengatakan :

“Kita disini kendalanya karena peserta didik kita heterogen setelah pendidik menyusun RPP sedemikian rupa semaksimal mungkin dengan pemanfaatan teknologi, media dan sebagainya, pas sampai dikelas itu kemungkinan berubah bisa saja tergantung situasi dan kondisi kelas karena peserta didik yang ada dalam kelas itu tidak sama seperti dari daya tangkap, cara belajar, cara menghadapi guru, sikap karakter dan latar belakang budaya mereka berbeda-beda jadi kendala ketika RPP sudah disusun ternyata pas sampai dikelas akan terjadi perubahan tergantung situasi dan kondisi dimana akan terjadi sedikit perubahan”.

Kepala sekolah, JN memperkuat pernyataan diatas, pada tanggal 26 September 2019, informan JN mengatakan :

“Kalau untuk kurikulum 2013 keharusan lagi pendekatan saintifik itu, Cuma pembelajarannya tergantung kepaiawaian guru dalam pemilihannya, ada guru yang melaksanakan dan ada yang belum melaksanakan”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi pendidik dalam proses belajar mengajar ialah kecenderungan peserta didik hanya menerima materi dari pendidik sehingga peserta didik terbiasa, peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, selain itu dikarenakan jumlah peserta didik yang banyak maka pendidik tidak bisa membedakan karakter dari masing-masing peserta didik yang dapat dilihat saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.

c. Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi terhadap ke 4 (empat) informan, pada kegiatan penutup secara umum sudah lengkap, pendidik bersama peserta didik sudah melakukan kegiatan menyimpulkan materi secara bersama, memberikan umpan balik terhadap peserta didik, memberikan kegiatan tindak lanjut berupa tugas yang dikerjakan secara individu serta sudah menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Namun belum menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

Penilaian proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan secara umum sudah lengkap, pendidik menggunakan penilaian autentik, pendidik sudah merencanakan program remedial dan pengayaan terhadap peserta didik, pendidik menggunakan lembar pengamatan sebagai evaluasi proses pembelajaran, dan saat peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran pendidik sudah melakukan teguran terhadap peserta didik.

Berikut hasil wawancara dengan beberapa orang pendidik, sebagai berikut:

Pertanyaan “apakah diadakan remedial terhadap peserta didik yang tidak tuntas begitupun dengan pengayaan?”

Jawaban penulis peroleh dari informan MS, NO, MH dan LC pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 2 Kota Solok, pada tanggal 29 Agustus 2019 sampai 03 September 2019, sebagai berikut:

Informan MS, mengatakan : “Iya”.

Informan NO, mengatakan sebagai berikut:

“Ya kalau misalnya tidak tuntas diberikan remedial setelah ulangan harian bagi peserta didik yang tidak tuntas”.

Informan MH, juga mengatakan sebagai berikut:

“Iya, tentu diremedial dan ada juga pengayaan”.

Selanjutnya informan LC, juga mengatakan sebagai berikut:

“Iya, diadakan remedial untuk peserta didik yang belum tuntas, dan pengayaan untuk peserta didik yang sudah tuntas”.

Pernyataan dari 4 orang pendidik diperkuat oleh pernyataan dari 4 orang peserta didik mengenai pengadaan kegiatan remedial jika hasil ulangan harian tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan pengayaan, jawaban penulis peroleh dari peserta didik MAP, NR, FS dan DT, pada tanggal 29 Agustus 2019 sampai 04 September 2019, sebagai berikut:

Informan MS, mengatakan :

“Ada diadakan remedial sama pengayaan”.

Informan NR, menyatakan sebagai berikut:

“Iya, ada remedial”.

Selanjutnya informan FS, juga mengatakan sebagai berikut:

“Iya, ada remedial”.

Selanjutnya pernyataan dari informan DT, sebagai berikut:

“Iya, ada remedial juga pengayaan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 orang pendidik dan 4 orang peserta didik, untuk memperkuat data di atas, maka peneliti menelusuri melalui dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan dokumen kegiatan remedial dan pengayaan yang telah dilakukan peserta didik yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Berikut hasil wawancara dengan beberapa orang pendidik, sebagai berikut:

Apa saja bentuk kegiatan remedial dan pengayaan tersebut?

Jawaban yang penulis peroleh dari informan MS, NO, MH dan LC pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMP Negeri 2 Kota Solok, pada tanggal 29 Agustus 2019 sampai 06 September 2019, sebagai berikut:

Informan MS mengatakan :

“Remedial mungkin membahas kembali soal-soal yang sudah ada, kalau pengayaan cenderung kepada memberikan soal-soal dengan materi yang disampaikan dan materi yang masih berkaitan dengan materi pembelajaran”.

Informan NO, mengatakan sebagai berikut:

“Kalau remedial tu memberikan soal-soal kembali kepada peserta didik dan kalau pengayaan tutor dengan teman sebaya”.

Informan MH, juga mengatakan sebagai berikut:

“Kegiatan remedial dilakukan untuk peserta didik yang dibawah KKM itu kembali diulang materi-materi yang belum tuntas membahas soal-soal kemudian untuk pengayaan lebih ditingkatkan materinya”.

Selanjutnya informan LC, juga menyatakan mengenai bentuk kegiatan remedial dan pengayaan, sebagai berikut:

“Remedial, membahas kembali soal-soal yang sudah ada, kalau pengayaan diberikan soal-soal yang agak sulit untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran”.

Selanjutnya pernyataan dari 4 orang pendidik diperkuat oleh pernyataan dari 4 peserta didik mengenai bentuk kegiatan remedial dan pengayaan yang telah dilakukan, jawaban yang penulis peroleh dari peserta didik MAP, NR, FS dan DT pada tanggal 29 Agustus 2019 sampai 04 September 2019, sebagai berikut:

Informan MAP, mengatakan :

“Remedial mengulang soal-soal ulangan harian (UH), kalau pengayaan membuat soal-soal yang melebihi dari soal remedial”.

Informan NR, menyatakan sebagai berikut:

“Mengulang soal-soal waktu ulangan harian, pengayaan membahas soal-soal yang masih berkaitan dengan materi ulangan harian”.

Informan FS, juga menyatakan sebagai berikut:

“Remedial mengulang soal ulangan harian, pengayaan membuat soal lalu dibahas kembali secara bersama”.

Selanjutnya pernyataan dari DT mengenai bentuk kegiatan remedial dan pengayaan yang telah dilakukan, sebagai berikut:

“Remedial mengulang soal ulangan harian, pengayaan membuat soal lagi”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 orang pendidik dan 1 orang wakil kurikulum, untuk memperkuat data di atas, maka peneliti menelusuri dokumen yang dimiliki oleh pendidik dan ditemukan bahwa masing-masing pendidik telah mencantumkan kegiatan remedial dan pengayaan dalam dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat sebelumnya.

3. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi terhadap 4 (empat) orang pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), pada kegiatan penilaian proses dan hasil pembelajaran, pendidik belum melakukan penilaian secara langsung terhadap proses pembelajaran dikarenakan pembagian dari penilaian yang banyak sehingga penilaian secara langsung kurang terlaksana sebagaimana mestinya.

Berikut hasil wawancara dengan beberapa orang pendidik, sebagai berikut:

Pertanyaan “bagaimana melakukan penilaian untuk penilaian sikap keterampilan dan pengetahuan?”

Jawaban yang penulis peroleh dari informan MS, NO, MH dan LC pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 2 Kota Solok, pada tanggal 29 Agustus 2019 sampai 06 September 2019, sebagai berikut:

Informan MS mengatakan :

“Kalau sikap bagaimana dia (peserta didik) menerima proses pembelajaran, apakah termotivasi atau tidak, kalau keterampilan biasanya dari hasil/produk dari pembelajaran, kalau pengetahuan berupa pemberian soal-soal dan memberikan nilai sesuai dengan ketentuan yang ada pada RPP”.

Informan NO, mengatakan sebagai berikut:

“Kalau pengetahuan diambil dari nilai ulangan harian (UH), keterampilan diambil dari nilai-nilai tugas disekolah maupun dirumah, kalau nilai sikap pada saat proses pembelajaran berlangsung”.

Informan MH, juga mengatakan sebagai berikut:

“Kriteria yang digunakan seperti ketuntasan minimal sesuai dengan kemampuan peserta didik”.

Selanjutnya informan LC, juga mengatakan :

“Sikap dari tanggungjawab dalam mengerjakan tugas, jujur saat mengadakan ulangan harian, kalau keterampilan seperti kerapian,

kebersihan dan kalau pengetahuan biasanya dari menjawab pertanyaan baik tertulis maupun tidak tertulis seperti ulangan harian”.

Selanjutnya dari pernyataan ke 4 orang pendidik dikonfirmasi oleh HI selaku Wakil Kurikulum, pada tanggal 18 September 2019, informan HI mengatakan :

“Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan itu dilakukan selama proses pembelajaran dan sudah tentu sebelum mereka masuk pendidik tersebut masuk kedalam kelas mereka sudah mempersiapkan blangko-blangko penilaian dalam RPP pun tercantum bagaimana mereka menilai keterampilan, jadi semua dilakukan selama proses pembelajaran kemudian penilaian sikap mungkin bisa ditambahkan diluar proses pembelajaran tapi dalam situasi proses pembelajaran didalam lingkungan sekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 orang pendidik dan 1 orang wakil kurikulum, untuk memperkuat data di atas, maka peneliti menelusuri dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dimiliki pendidik dan ditemukan masing-masing pendidik telah mencantumkan beberapa aspek penilaian, namun dari observasi proses pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan penilaian belum sepenuhnya dilakukan oleh pendidik.

Berikut hasil wawancara dengan beberapa orang pendidik, sebagai berikut:

Pertanyaan “apa saja kriteria yang digunakan dalam menilai proses pembelajaran?”

Jawaban yang penulis peroleh dari informan MS, NO, MH dan LC pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMP Negeri 2 Kota Solok, pada tanggal 29 Agustus 2019 sampai 06 September 2019, sebagai berikut:

Informan MS mengatakan :

“Ya ada penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan”.

Informan NO, mengatakan sebagai berikut:

“Kalau kriterianya tu dari tugas-tugas yang mereka buat kalau misalnya sikap, dinilai bagaimana sikap peserta didik terhadap pendidik maupun terhadap teman“.

Informan MH, juga mengatakan sebagai berikut:

“Kriteria yang digunakan seperti ketuntasan minimal sesuai dengan kemampuan peserta didik”.

Selanjutnya informan LC, mengenai kriteria yang digunakan dalam menilai proses pembelajaran, sebagai berikut:

“Kriteria mengenai penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan yang ditentukan berdasarkan ketuntasan minimal”.

Selanjutnya pernyataan dari 4 orang pendidik dikonfirmasi oleh HI selaku Wakil Kurikulum, pada tanggal 18 September 2019, informan HI mengatakan :

“Ya, nilai yang diberikan pendidik tersebut sesuai dengan proses yang dia (peserta didik) lakukan, kami pun tidak menginginkan ketika prosesnya A kemudian nilainya dalam bentuk B, jadi disesuaikan saja dengan apa yang mereka cantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) jadi yang penting nilai tersebut dapat dipertanggungjawabkan kemudian punya dasar, ada dasar-dasar kenapa nilai tersebut muncul kemudian ada kriteria yang sudah berdasarkan perencanaan yang mereka (guru) buat diawal”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 orang pendidik dan 1 orang wakil kurikulum, untuk memperkuat data diatas, maka peneliti menelusuri dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran yang dimiliki pendidik dan masing-masing pendidik dalam menilai proses pembelajaran menggunakan kriteria mengenai penilaian sikap, penilaian keterampilan dan penilaian pengetahuan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Berikut hasil wawancara dengan beberapa orang pendidik, sebagai berikut:

Pertanyaan “kendala yang dihadapi dalam melakukan penilaian?”

Jawaban yang penulis peroleh dari informan MS, NO, MH dan LC pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMP Negeri 2 Kota Solok, pada tanggal 29 Agustus 2019 sampai 06 September 2019, sebagai berikut

Informan MS mengatakan :

“Kendalanya mungkin nilai yang tercapai sesuai KKM kemudian anak kadang tidak mengerti jawaban yang diberikan ketika pengayaan, penilaian itu kadang belum semua mewakili proses pembelajaran”.

Informan NO, mengatakan :

“Misalnya kalau ada peserta didik yang bersikap kurang baik, misalnya mereka disuruh tanda tangan di buku kasus, mereka diminta tanda tangan, mereka tidak mau memberikan tanda tangan”.

Informan MH, juga menyatakan sebagai berikut:

“Kendalanya dalam penilaian ini membutuhkan waktu yang lama kemudian sulit juga membedakan penilaian antara peserta didik yang berperan aktif dalam belajar maupun peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran”.

Selanjutnya informan LC, juga menyatakan mengenai kendala yang dihadapi dalam melakukan penilaian, sebagai berikut:

“Kendalanya, membutuhkan waktu dan tenaga yang cukup lama karna pembagiannya banyak belum lagi karakter peserta didik itu tidak semuanya diketahui oleh guru”.

Selanjutnya pernyataan dari 4 orang pendidik dikonfirmasi oleh HI selaku Wakil Kurikulum, pada tanggal 18 September 2019, informan HI mengatakan :

“Cuman berhubungan dengan waktu yang mereka sediakan untuk melakukan penilaian tersebut, butuh waktu yang cukup lama, kadang hanya pertemuan itu hanya satu atau dua kali atau tiga kali pendidik tersebut belum mengenal peserta didik karena jumlah peserta didik dalam satu lokal ada 32, dan pendidik juga tidak mengajar disatu atau dua lokal saja, kalau IPS itu ada untuk 24 jam 6 lokal, saya yakin tidak seluruh peserta didik untuk 6 lokal itu dikenal dengan cepat dan baik oleh guru, maka itu akan menjadi masalah dalam proses penilaian”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 orang pendidik dan 1 orang wakil kurikulum, untuk memperkuat data di atas, maka peneliti melakukan observasi kepada masing-masing pendidik dan ditemukan bahwa pendidik terkendala dalam melakukan penilaian pendidik membutuhkan waktu dan tenaga yang cukup lama karena tidak semua pendidik mengetahui karakter dari masing-masing peserta didik, sehingga proses penilaian belum sepenuhnya mewakili proses pembelajaran yang dilihat dari proses pembelajaran berlangsung pendidik belum sepenuhnya melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dalam ruangan kelas.

4. Pengawasan Proses Pembelajaran

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah dimana pengawasan dilakukan dengan tujuan agar pendidik dapat lebih meningkatkan kualitas sebagai seorang pendidik dalam mendidik peserta didik dan sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah.

Berikut hasil wawancara dengan wakil kurikulum pada tanggal 07 September 2019, sebagai berikut:

Pertanyaan “apa saja prinsip yang digunakan dalam melakukan pengawasan proses pembelajaran?”

Jawaban yang penulis peroleh dari informan HI, selaku Wakil Kurikulum di SMP Negeri 2 Kota Solok, sebagai berikut:

“Seperti biasa dalam pengawasan proses pembelajaran sudah pasti prinsip yang harus dipakai objektif dan transparan, objektif disini seluruh pendidik mulai dari senior sampai junior tercakup didalam kegiatan pengawasan baik oleh kepala sekolah maupun wakil kurikulum, kemudian transparan, transparan disini dimaksud terbuka dan terencana, terbuka yang berarti yang diawasi dan mengawasi sama-sama mereka tanggungjawab untuk diawasi dan mengawasi”.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa prinsip yang digunakan dalam pengawasan proses pembelajaran, yaitu prinsip objektif dan transparan yang artinya terbuka dan terencana yang didalamnya terlibat guru senior, kepala sekolah, wakil kurikulum yang sama-sama bertanggungjawab untuk diawasi dan mengawasi.

Berikut hasil wawancara dengan wakil kurikulum, pada tanggal 07 September 2019, sebagai berikut:

Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 2 Kota Solok?

Jawaban yang penulis peroleh dari informan HI, selaku Wakil Kurikulum di SMP Negeri 2 Kota Solok, sebagai berikut:

“Biasanya diawal tahun pembelajaran sekitar bulan juli itu sudah ada tahap-tahap perencanaan maksudnya wakil bidang kurikulum berkolaborasi dengan kepala sekolah itu membuat jadwal pelaksanaan supervisi dan kegiatan observasi, observasi disini setelah perangkat pembelajaran dari masing-masing pendidik itu diperiksa dan disahkan oleh kepala sekolah kemudian kepala sekolah langsung meobservasi kira-kira siapa saja pendidik senior atau pihak-pihak yang akan melakukan pengawasan, kemudian selanjutnya masing-masing pendidik senior atau pihak-pihak yang ditunjuk untuk melakukan supervisi mengadakan pertemuan dengan pendidik-pendidik yang akan mereka supervisi itu dilakukan guna kira-kira menentukan jadwal supervisi kemudian apa-apa saja yang akan mereka siapkan, kemudian tahap berikutnya ada refleksi, refleksi disini memberikan langkah-langkah dan teknis-teknis supervisi untuk tahap berikutnya”.

Berdasarkan hasil wawancara, langkah-langkah pelaksanaan supervisi yang dilakukan adalah wakil bidang kurikulum melakukan kolaborasi dengan kepala sekolah untuk membuat jadwal pelaksanaan supervisi dan melakukan kegiatan observasi terkait rencana pelaksanaan pembelajaran dari masing-masing pendidik yang akan melakukan supervisi. Pendidik mengadakan pertemuan dengan pendidik lainnya untuk menentukan jadwal supervisi dan keperluan lain yang dirasa perlu disiapkan. Terakhir, melakukan refleksi dengan tujuan menentukan langkah-langkah dan teknis-teknis supervisi untuk kedepannya.

Berikut hasil wawancara dengan wakil kurikulum, pada tanggal 07 September 2019, sebagai berikut:

Pertanyaan “apa saja teknik supervisi akademik yang digunakan dalam melakukan supervisi di SMP Negeri 2 Kota Solok?”

Jawaban yang penulis peroleh dari informan HI, selaku Wakil Kurikulum di SMP Negeri 2 Kota Solok, sebagai berikut:

“Teknik supervisi akademik terbagi atas dua yaitu individual dan kelompok, kalau individual yaitu tentu pendidik yang ditunjuk mesupervisi masing-masing pendidik yang sudah ditetapkan kemudian

kalau kelompok per mata pelajaran yaitu KKG, melalui ketua KKG kita melakukan pengawasan”.

Berdasarkan hasil wawancara, teknik supervisi terbagi atas dua teknik yaitu teknik individual, pendidik melakukan supervisi kepada pendidik lain sesuai dengan yang telah ditentukan dan teknik kelompok ditentukan per mata pelajaran yang pengawasannya dilakukan melalui ketua KKG.

Berikut hasil wawancara dengan wakil kurikulum, pada tanggal 07 September 2019, sebagai berikut:

Pertanyaan “bagaimana ibu menilai profesionalitas pendidik di SMP Negeri 2 Kota Solok?”

Jawaban yang penulis peroleh dari informan HI, selaku Wakil Kurikulum di SMP Negeri 2 Kota Solok, sebagai berikut:

“Profesionalitas pendidik tidak dipungkiri dari yang tertulis dan dalam kenyataan sehari-hari, kalau yang tertulis pendidik punya sertifikat profesional yang sudah diakui oleh lembaga yang berhak untuk menetapkan bahwasanya mereka adalah pendidik yang profesional, cuman kalau dikita dalam kegiatan sehari-hari kita bisa melihat peran serta pendidik baik dalam kegiatan pendidikan sendiri mendidik dalam kelas maupun kegiatan sosial lainnya yang dapat dilihat”.

Berdasarkan hasil wawancara, profesionalitas pendidik dapat dilihat dalam kegiatan sehari-hari pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran maupun yang berkaitan dengan kegiatan sosial lainnya.

Berikut hasil wawancara dengan wakil kurikulum, pada tanggal 07 September 2019, sebagai berikut:

Pertanyaan “bagaimana peran bapak/ibu sebagai partner/mitra pendidik dalam kegiatan supervisi akademik untuk membina profesionalitas pendidik di SMP Negeri 2 Kota Solok?”

Jawaban yang penulis peroleh dari informan HI, selaku Wakil Kurikulum di SMP Negeri 2 Kota Solok, sebagai berikut:

“Kalau mitra tentunya memberikan masukan, memberikan penghargaan, misalnya dalam proses supervisi tersebut ditemukan hal-hal yang mungkin diluar kebiasaan atau tidak sesuai dengan yang diharapkan sudah tentu saya sebagai wakil bidang kurikulum memberikan masukan atau tambahan informasi atau mencarikan link-link yang bisa dijadikan sebagai bahan patokan bagi guru untuk kegiatan supervisi berikutnya agar kedepannya lebih baik tentunya masukan atau penghargaan yang saya berikan berdasarkan dengan fakta-fakta yang ditemukan dalam proses pembelajaran yang mereka lakukan, jadi tidak asal bicara tapi berdasarkan fakta, kemudian kami juga inisiatif mencarikan informasi-informasi terbaru melalui kegiatan-kegiatan melalui pelatihan-pelatihan dibidang kurikulum, apa saja informasi terbaru untuk proses pembelajaran diinformasikan kepada mereka agar kita sama-sama mampu memajukan pendidikan di SMP Negeri 2 Kota Solok”.

Berdasarkan hasil wawancara, peran sebagai partner/mitra ialah memberikan masukan dari hal-hal yang tidak biasanya ditemukan dalam proses pembelajaran serta memberikan informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran agar kegiatan supervisi kedepannya dapat dilaksanakan lebih baik lagi.

Berikut hasil wawancara dengan wakil kurikulum, pada tanggal 07 September 2019, sebagai berikut:

Pertanyaan “bagaimana peran bapak/ibu sebagai evaluator dalam kegiatan supervisi akademik membina profesionalitas pendidik SMP Negeri 2 Kota Solok?”

Jawaban yang penulis peroleh dari informan HI, selaku Wakil Kurikulum di SMP Negeri 2 Kota Solok, sebagai berikut:

“Peran sebagai evaluator berarti mengevaluasi kegiatan guru, kalau wakil bidang kurikulum tentu perannya membuat program, memprogramkan kegiatan evaluasinya seperti apa, kemudian mensosialisasikan kepada seluruh warga sekolah kemudian melakukan supervisi, tindak lanjut berarti mengevaluasi, mengevaluasi disini tentu diakhirnya memiliki hasil akhir sehingga untuk tahun-tahun berikutnya diharapkan akan lebih baik”.

Berdasarkan hasil wawancara, wakil kurikulum berperan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan oleh pendidik, melakukan pemrograman kegiatan evaluasi serta mensosialisasikan kepada yang berkaitan sehingga diperoleh hasil akhir dari pengevaluasian.

Berikut hasil wawancara dengan wakil kurikulum, pada tanggal 07 September 2019, sebagai berikut:

Pertanyaan “apakah tujuan diadakannya pelaporan dari supervisi akademik?”

Jawaban yang penulis peroleh dari informan HI, selaku Wakil Kurikulum di SMP Negeri 2 Kota Solok, sebagai berikut:

“Supervisi itu sendiri gunanya memonitoring kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan pendidik didalam kelas, tujuan akhirnya untuk perbaikan agar di tahun-tahun berikutnya apa-apa saja yang dirasa belum sempurna atau masih kurang dapat diperbaiki, yang kedua supervisi itu menyempurnakan hasil yang didapatkan oleh peserta didik di dalam kelas itu lebih baik dan sempurna dan sesuai dengan perkembangan, kemudian yang ketiga melalui supervisi kami berharap bahwsanya ilmu yang didapatkan peserta didik didalam kelas dan ilmu yang disampaikan pendidik didalam kelas ada perkembangan jadi ditahun berikutnya semuanya sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik”.

Berdasarkan hasil wawancara, tujuan diadakannya pelaporan supervisi akademik ialah untuk memonitoring kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik didalam kelas guna untuk melakukan perbaikan mengenai hal-hal yang masih kurang dan tujuan kedua ialah menyemournakan hasil yang didapatkan peserta didik didalam kelas,

melalui supervisi diharapkan peserat didik mengalami perkembangan sesuai dengan tuntutan zaman.

Berikut hasil wawancara dengan wakil kurikulum, pada tanggal 07 September 2019, sebagai berikut:

Pertanyaan “bagaimana langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pemantauan proses pembelajaran terhadap pendidik di SMP Negeri 2 Kota Solok?”

Jawaban yang penulis peroleh dari informan HI, selaku Wakil Kurikulum di SMP Negeri 2 Kota Solok, sebagai berikut:

“Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pemantauan proses pembelajaran tentunya salah satunya melalui supervisi atau pengawasan dalam artian proses pembelajarannya terprogram sehingga nanti dapat berjalan dengan baik, kemudian melalui supervisi, pelaporan, tindak lanjut”.

Berdasarkan hasil wawancara, langkah pelaksanaan kegiatan pemantauan proses pembelajaran dilakukan melalui supervisi yang telah terprogram dapat berjalan dengan baik dengan melalui supervisi, pelaporan dan tindak lanjut sebagaimana mestinya kegiatan supervisi akademik.

Berikut hasil wawancara dengan wakil kurikulum, pada tanggal 07 September 2019, sebagai berikut:

Pertanyaan “apa saja kegiatan yang dilakukan saat melakukan supervisi proses pembelajaran?”

Jawaban yang penulis peroleh dari informan HI, selaku Wakil Kurikulum di SMP Negeri 2 Kota Solok, sebagai berikut:

“Kegiatan yang biasanya saat melakukan supervisi proses pembelajaran yang pertama tentunya pertemuan dengan pendidik bidang studi menentukan jadwal / mengecek rencana perangkat pembelajaran (RPP) guru, kesiapan pendidik dalam kelas, kesiapan pendidik dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran. Yang kedua melakukan supervisi itu sendiri, supervisi maksudnya supervisor masuk bersama pendidik ke dalam kelas kemudian dalam proses itu sendiri tentu ada instrumen-instrumen yang harus dilengkapi oleh supervisor sehingga nanti proses pembelajarannya bisa sesuai atau terencana, kemudian setelah itu mendiskusikan hasil dari supervisi tersebut mungkin saja rencana yang disusun dari awal tidak sesuai dengan yang direncanakan karena situasi didalam kelas kemudian mendiskusikan tahap-tahap berikutnya apa-apa saja yang baik dilakukan dengan perencanaan yang tidak sesuai itu bagian dari tindak lanjut”.

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan yang dilakukan ialah pertemuan dengan pendidik untuk menentukan jadwal serta mengecek perangkat pembelajaran pendidik, berkaitan dengan kesiapan pendidik dalam mempersiapkan rencana pembelajaran. Setelah dipersiapkan, dilakukanlah supervisi terhadap pendidik yang telah ditunjuk dimana supervisor masuk bersamaan dengan yang disupervisi, supervisor melengkapi instrumen-instrumen agar kegiatan supervisi dapat berjalan sesuai rencana setelah

dilakukan supervisi, supervisor mendiskusikan hasil dari supervisi terhadap pendidik yang ditunjuk, kemudian supervisor mendiskusikan kembali tahap-tahap berikutnya mengenai kegiatan supervisi yang telah dilakukan.

Berikut hasil wawancara dengan wakil kurikulum, pada tanggal 07 September 2019, sebagai berikut:

Pertanyaan “bagaimana kegiatan tindak lanjut yang bapak/ibu lakukan setelah mengadakan supervisi akademik?”

Jawaban yang penulis peroleh dari informan HI, selaku Wakil Kurikulum di SMP Negeri 2 Kota Solok, sebagai berikut:

“Pembinaan, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, pembinaan langsung itu *face to face* dengan pendidikbersangkutan, kalau pembinaan tidak langsung dengan mengadakan semacam *workshop* untuk pembaharuan informasi atau menambah informasi yang masih kurang saat supervisi kemudian juga bisa dengan bimtek/*workshop*, yang kedua pemantapan supervisi melihat kesiapan pendidik didalam kelas apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan dan melengkapi instrumen supervisi”.

Berdasarkan hasil wawancara kegiatan tindak lanjut yang dilakukan ialah melakukan pembinaan secara langsung secara *face to face* dengan pendidik yang bersangkutan, pembinaan secara tidak langsung melalui kegiatan *workshop* dengan tujuan memperbaharui informasi yang masih kurang saat supervisi dilakukan. Pemantapan supervisi yang dilihat dari kesiapan pendidik didalam kelas dan kelengkapan instrumen supervisi itu sendiri.

C. Pembahasan Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah langkah awal yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk keberlangsungan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilapangan penulis menyimpulkan bahwa pendidik mempunyai dokumen silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai pedoman bagi pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dimiliki pendidik dikembangkan berdasarkan silabus yang telah ada sehingga pendidik bisa mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dari silabus dengan melihat kompetensi dasar yang ada pada silabus dan menyesuaikan dengan buku paket sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Didalam melakukan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pendidik melakukan pengembangan secara mandiri namun ada juga bersama-sama dengan pendidik lainnya agar rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun sesuai dan dapat terlaksana dengan baik. Permendikbud No. 81 A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013 menjelaskan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat dilakukan secara mandiri dan/atau bersama-sama melalui Musyawarah Pendidik Mata Pelajaran (MGMP) di dalam suatu sekolah tertentu difasilitasi dan disupervisi kepala sekolah atau pendidik senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah.

Prinsip yang digunakan oleh pendidik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran ialah tergantung pada individual peserta didik, kebutuhan peserta didik dan disesuaikan dengan silabus yang telah ada. Dalam melakukan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pendidik mengalami beberapa kendala. Kendala yang dialami oleh pendidik seperti ketersediaan buku paket yang kurang lengkap yang mana buku tersebut dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga pendidik tidak bisa mengembangkan materi pembelajaran, penyesuaian materi pembelajaran dengan media yang akan digunakan, pengalokasian waktu dalam program semester yang harus disesuaikan dengan jadwal pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

Adapun 8 komponen yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu:

- 1) Identitas mata pelajaran pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh pendidik sudah sesuai dengan pedoman rencana pelaksanaan pembelajaran pada Permendikbud No. 81 A tahun 2013 yang terdiri dari nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok dan alokasi waktu.
- 2) Perumusan tujuan pembelajaran yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dimiliki oleh pendidik sudah memenuhi penggunaan kata kerja operasional yang dapat diukur dan diamati, dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar dan mencakup kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan perumusan indikator.
- 3) Rumusan indikator yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh pendidik telah menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur dan diamati contohnya seperti menjelaskan fungsi peta. Kata kerja operasional yang digunakan adalah “menjelaskan”. Kata menjelaskan merupakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur. Pendidik dapat meminta peserta didik untuk menjelaskan materi secara langsung atau pun melalui tes tertulis. Mencapai tingkat pencapaian kompetensi dan materi pembelajaran serta mencakup kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.
- 4) Materi pembelajaran yang disusun oleh pendidik memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan tetapi sudah ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi. Permendikbud No. 65 tahun 2016 tentang standar proses menyebutkan bahwa materi harus dirinci menjadi materi yang bersifat fakta, konsep, prinsip dan prosedur.
- 5) Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran ialah metode diskusi dan metode ceramah, namun metode yang lebih sering diterapkan pendidik ialah metode diskusi. Dimana metode diskusi dapat memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan seperti mempresentasikan hasil/produk yang telah didiskusikan sedangkan untuk model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik adalah *problem based learning*, *discovery learning* dan *project based learning*.
- 6) Media dan sumber belajar, media yang digunakan oleh pendidik untuk materi letak dan luas wilayah Indonesia adalah berupa gambar peta sehingga peserta didik dapat mengamati gambar yang telah dijelaskan oleh pendidik terlebih dahulu, sedangkan untuk sumber belajar yang digunakan ialah buku paket yang telah disediakan oleh sekolah untuk peserta didik dalam belajar sehingga dapat menunjang keberlangsungan pembelajaran.
- 7) Skenario pembelajaran yang disusun oleh pendidik meliputi kegiatan pendahuluan berupa apersepsi, pemberian motivasi, penyampaian tujuan pembelajaran dan mengingatkan kembali mengenai materi minggu lalu. Kegiatan inti meliputi kegiatan menanya, mengamati, menyajikan hasil, mengumpulkan dan mengasosiasikan serta mengkomunikasikan hasil. Kegiatan penutup meliputi meminta salah satu dari peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran,

membuat kesimpulan dari pembelajaran secara bersama-sama, memberikan tugas secara berkelompok ataupun secara individu, dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya. 8) Penilaian proses dan hasil Pembelajaran, pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun pendidik terdapat penilaian proses dan hasil pembelajaran yang terdiri dari penilaian sikap, penilaian keterampilan dan penilaian pengetahuan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pendidik meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan pendidik sudah mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. Melalui pemberian salam dan berdoa, pendidik sudah menanamkan nilai religius terhadap peserta didik agar peserta didik terbiasa dengan penanaman nilai religius yang telah diajarkan pada awal pembelajaran. Melalui pemberian salam dan berdoa diharapkan peserta didik mampu menanamkan pada dirinya agar membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pendahuluan yang harus dilakukan pendidik ialah kegiatan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Dengan adanya kegiatan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang masih berkaitan dengan materi sebelumnya pendidik dapat menggali pengetahuan awal peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari dan dapat menimbulkan rasa ingin tahu dari peserta didik mengenai pelajaran yang akan dipelajari dan dapat menimbulkan rasa ingin tahu dari peserta didik mengenai pelajaran yang berkaitan dalam pembelajaran, namun pendidik belum menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan pendahuluan dengan bertanya dapat memberikan gambaran dari materi yang akan dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam belajar.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran ditekankan untuk menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan *scientific* adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yang dilakukan melalui proses ilmiah. Metode yang sering digunakan pendidik dalam pembelajaran ialah metode diskusi, namun pendidik pada materi tertentu juga menggunakan metode ceramah.

Pendidik beranggapan dengan metode diskusi peserta didik akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran namun pada kenyataannya saat diskusi berlangsung sebagian peserta didik lagi kurang mengikuti kegiatan diskusi dikarenakan sibuk dengan urusan masing-masing sehingga kegiatan diskusi kurang berjalan dengan lancar. Permendikbud No.81 A Tahun 2013 di dalam pembelajaran, peserta didik difasilitasi untuk terlibat secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi kompetensi.

Dalam kegiatan inti ini terdapat proses untuk menanamkan sikap, pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Proses yang dapat dilakukan ialah dengan menggunakan pendekatan *scientific* dan tematik-integratif. Metode diskusi yang digunakan pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMP Negeri 2 Kota Solok ketika mengajar didalam kelas belum sepenuhnya memfasilitasi pendekatan saintifik. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang muncul hanya kegiatan mengamati menanya, menalar, mencoba dan menyaji. Pendidik memfasilitasi peserta didik dalam mengamati selanjutnya menjelaskan kepada peserta didik.

Melalui penjelasan tersebut peserta didik dapat memperoleh informasi mengenai gambar berupa peta yang telah diamati oleh peserta didik dan dengan penjelasan tersebut pendidik memancing peserta didik untuk bertanya mengenai penjelasan materi sebelumnya kepada peserta didik agar peserta didik mau mengajukan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi. Menurut Permendikbud No 81. A tahun 2013, pada kegiatan menanya peserta didik perlu dilatih menggunakan pertanyaan dari pendidik sehingga peserta didik mampu untuk mengajukan pertanyaan secara mandiri.

Kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menggunakan pendekatan saintifik, pendidik terlebih dahulu memberikan pengetahuan awal kepada peserta didik untuk memfasilitasi kegiatan mengamati dengan memperlihatkan media pembelajaran berupa gambar yang berhubungan dengan materi. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan agar peserta didik memahami materi yang dipelajari.

Setelah itu, peserta didik diminta mengumpulkan informasi dan mengasosiasi yang difasilitasi oleh pendidik dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dimana informasi mengenai tugas yang dapat diperoleh peserta didik melalui buku paket yang telah ada. Setelah peserta didik melakukan diskusi, pendidik memberikan kesempatan kepada beberapa kelompok untuk menyajikan/mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas. Pada saat kegiatan presentasi, pendidik memfasilitasi peserta didik apabila ada penjelasan dari peserta didik yang kurang tepat dan meminta peserta didik untuk aktif memberikan pertanyaan atau pendapat, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk bertanya kepada peserta didik yang sedang menyajikan hasil diskusi tersebut.

Dari kegiatan diskusi dapat dikembangkan berbagai karakter peserta didik yaitu adanya kerjasama, bertanggungjawab, jujur dalam melakukan kegiatan diskusi serta memiliki rasa ingin tahu terhadap materi yang didiskusikan. Karakter kerjasama dilihat saat peserta didik sama-sama mencari hasil diskusi tersebut, bertanggungjawab dilihat dari dikerjakan atau tidaknya tugas yang diberikan pada saat melakukan diskusi, dan jujur dilihat dari ketika peserta didik mencatat hasil laporan diskusi sedangkan untuk sikap peserta didik memiliki rasa ingin tahu dapat dilihat dari saat peserta didik melakukan pengamatan, bertanya, menalar, mencoba serta menyaji/mempresentasikan mengenai materi yang sedang dipelajari. Permendikbud No. 81. A Tahun 2013, dalam setiap kegiatan pendidik harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap jujur, teliti, kerjasama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan oleh pendidik berjalan cukup baik. Pada kegiatan penutup pembelajaran di kelas, pendidik telah menutup pembelajaran dengan melakukan kegiatan meringkas materi pembelajaran bersama dengan peserta didik. Pendidik memberikan umpan balik kepada peserta didik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Pendidik memberikan kegiatan tindak lanjut kepada peserta didik dalam bentuk tugas baik tugas individu maupun tugas kelompok. Namun, pendidik belum sepenuhnya menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Pada kegiatan penutup dapat dilihat berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Pendidik selalu berusaha membuat proses belajar mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya namun terkadang situasi dan kondisi membuat perencanaan tersebut kurang berjalan lancar diakibatkan oleh hal-hal yang tak diduga.

3. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran yang dilakukan pendidik belum sepenuhnya menggunakan pendekatan autentik (*authentic assesment*) dan belum sepenuhnya dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Pendidik telah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara lengkap dengan penilaian untuk mengukur sikap, keterampilan dan pengetahuan tetapi pendidik masih terkendala dikarenakan membutuhkan waktu dan tenaga serta tidak semua karakteristik peserta didik diketahui sehingga dalam melakukan penilaian pendidik mengalami kendala. Namun pendidik belum sepenuhnya melakukan penilaian secara langsung terhadap proses pembelajaran dikarenakan pendidik hanya mengejar materi yang harus diselesaikan.

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa implementasi standar proses kurikulum 2013 pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada 4 informan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Pendidik IPS memiliki dokumen silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun dan dikembangkan secara mandiri dalam kelompok majelis pendidik IPS. Pada perencanaan pembelajaran pendidik kesulitan dalam mengalokasikan waktu pembelajaran dengan materi ajar yang akan disampaikan. Selain itu, buku paket yang digunakan untuk keberlangsungan pembelajaran masih kurang lengkap.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik pembelajaran IPS pada kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Solok secara umum sudah mengikuti pedoman. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 3 (tiga) kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan pendidik belum menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada kegiatan inti pendidik belum sepenuhnya menggunakan pendekatan saintifik untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, pendidik masih belum menggunakan metode dan media

3.	Menganalisis Data					x													
C.	Penyusunan Laporan																		
1.	Penyusunan konsep laporan						x												
2.	Diskusi dan konsultasi laporan						x												
3.	Penyusunan laporan akhir dan bahan seminar							x											
4.	Seminar hasil penelitian								x										
D.	Penggandaan dan Pengiriman Laporan																		
1.	Penggandaan laporan												x						
2.	Pengiriman laporan												x						

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, Herry Sudjendro. 2014. *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta. Gava Media
- M. Fadlillah. 2014. *Implementasi Kurikulum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hanafi, Halid dan Muzakkir. 2018. *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Istarani. 2012. *Kurikulum Sekolah Berkarakter*. Medan:CV.Iscom Medan
- Kamus Pusat Bahasa. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta
- Majir, Abdul. 2017. *Dasar Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish
- Maulana. 2015. *Ragam Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Sumedang: UPI Sumedang Press
- Mulyasa, E. 2017. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Nunung Sobarningsih, Hamdan Sugilar, Rikrik Nurdiansyah (2019) Analisis Impelementasi Standar Proses Pembelajaran Guru Matematika”. *Jurnal Pendidikan Matematika* 3 (1) : 67-84.
- Nur Zanna dan Marlinang Sitompul (2017)“Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Geografi Berdasarkan Standar Proses”. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 9 (12) : 166-170.
- Panjaitan, Regina Lichteria. 2014. *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013*.Sumedang: UPI Sumedang Press
- Permendikbud No.70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah
- _____ No. 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013
- _____ No. 65 Tentang Standar Proses Pendidikan dasar dan Menengah

Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media

Rusman. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Sanjaya, Wina dkk. 2017. *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: Kencana

Siska, Yulia. 2016. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Garudhawaca

Suci Rakhmawati, Novianti Muspiroh, NurulAzmi (2016) “Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Standar Proses Dalam Pembelajaran Biologi Kelas X Di SMA Negeri 1 Krengkeng”. *Jurnal Sains dan Pendidikan Sains* 5 (2) : 156-164.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: ALFABETA

Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group

Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

_____ No.20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional



UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)
Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565
Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

Surat Tugas
No. 209/ST-P/LP3M-UMMY/VIII-2021

Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, dengan ini menugaskan kepada:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

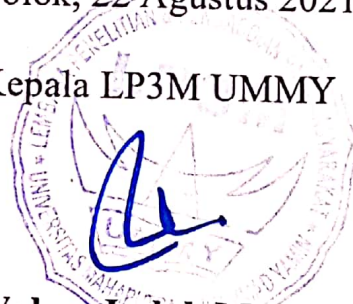
Nama : Desi Armi Eka Putri, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 1025128401
Pangkat/Golongan : Penata TingkatMuda/ IIIb.
Jabatan Fungsional : Asiste Ahli
Prodi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : FKIP
Alamat : Jalan Sudirman No. 6 Kota Solok

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul **“Implementasi Standar Proses Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Solok”** pada Tahun Akademik 2020/2021.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Solok, 22 Agustus 2021

Kepala LP3M UMMY



DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM.
NIDN. 1019017402